

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN
KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI
DI MTsN 1 BONDOWOSO TAHUN 2023**

SKRIPSI



**Oleh :
LUSIANA PUTRI
NIM 19010082**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2023**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN
KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI
DI MTsN 1 BONDOWOSO TAHUN 2023**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)



**Oleh :
Lusiana Putri
NIM. 19010082**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan dr. Soebandi Jember.

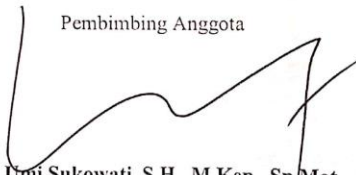
Jember, 25 Juli 2023

Pembimbing utama



I. Gusti Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat
NIDN. 4005116802

Pembimbing Anggota



Ns. Umi Sukowati, S.H., M.Kep., Sp. Mat
NIDK. 889440101

HALAMAN PENGESAHAN

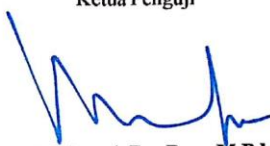
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023”.
Telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada:

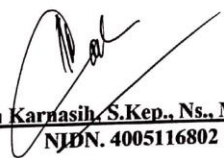
Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2023
Tempat : Via Zoom Meeting

Tim Penguji

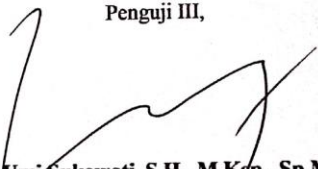
Ketua Penguji


Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., M.Pd., M.M
NIDN. 4021046801

Penguji II,


I. Gusti Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat
NIDN. 4005116802

Penguji III,


Ns. Umi Sukowati, S.H., M.Kep., Sp.Mat
NIDK. 889440101

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Prof. dr. Soebandi



apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusiana Putri
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 28 Mei 2000
NIM : 19010082

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian di perguruan tinggi manapun, termasuk Universitas dr. Soebandi. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan menjadi acuan dalam penulisan proposal ini yang disebutkan dalam bagian daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan lembaga dan atau peraturan perundangan yang berlaku.

Jember, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Lusiana Putri
NIM. 19010082

SKRIPSI

PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI DI MTsN 1 BONDOWOSO TAHUN 2023

Oleh :

Lusiana Putri

NIM. 19010082

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama: I. Gusti Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Umi Sukowati, S.H., M.Kep., Sp.Mat

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan bagi:

1. Kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak yang dengan kesabarannya mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta yang selalu memberikan dukungan baik secara formal dan materiil, dukungan secara langsung dan tidak langsung sehingga membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi di Universitas dr. Soebandi Jember;
2. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember;
3. Ibu I. Gusti Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ns. Umi Sukowati, S.H., M.Kep., Sp.Mat selaku dosen pembimbing II serta Bapak Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., M.Pd., M.M selaku dosen penguji skripsi ini yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, dukungan serta masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian serta segenap pihak yang membantu peneliti mengumpulkan responden penelitian;
5. Sahabat-sahabat saya serta teman-teman yang tiada henti memberikan dukungan, semangat dan juga doa.

MOTTO

اللهم يسهروا لي سري ولا تعسروا علي

Allahumma yassir wala tu'assir

“ Ya Allah, semoga engkau memudahkan dan sekiranya engkau tidak mempersulit”

ABSTRAK

Putri, Lusiana*, Karnasih, I. Gusti Ayu **, Sukowati, Umi***, 2022. **Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso 2023**. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Pendahuluan: Kanker payudara terdeteksi 70% sudah mencapai stadium lanjut. Kanker payudara dapat deteksi dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Akan tetapi, remaja yang tidak mengetahui tentang SADARI sehingga pengetahuannya kurang dan tidak terampil untuk melakukan SADARI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi. **Metode:** Desain *pre-eksperimental* metode *one group pre-test post-test*. Jumlah sampel sebanyak 89 remaja. Teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Distribusi data tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. **Hasil:** Rata-rata pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum 69,04. Rata-rata pengetahuan remaja putri tentang SADARI sesudah 84,27. Rata-rata keterampilan remaja putri tentang SADARI sebelum 0. Rata-rata keterampilan remaja putri tentang SADARI sesudah 53,99. Terdapat perbedaan pengetahuan dengan *p value* $0,000 < (0,05)$. Terdapat perbedaan keterampilan dengan *p value* $0,000 < (0,05)$. **Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dengan selisih sebesar 15,23 dan meningkatkan keterampilan dengan selisih sebesar 53,99. **Diskusi:** Setelah penyuluhan kesehatan remaja putri mendapatkan informasi tentang SADARI sehingga pengetahuan dan keterampilannya meningkatkan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesudah > sebelum sehingga terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

Kata Kunci : Remaja putri, SADARI, penyuluhan kesehatan

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Putri, Lusiana*, Karnasih, I. Gusti Ayu **, Sukowati, Umi***, 2022. **Differences in Knowledge and Skills of Young Women About Breast Self-Examination Before and After Health Counseling Using the Demonstration Method in MTsN 1 Bondowoso 2023.** Thesis. University Nursing Study Program dr. Soebandi Jember.

Introduction: Breast cancer is detected 70% has reached an advanced stage. Breast cancer can be detected early by breast self-examination (BSE). However, teenagers do not know about BSE so they lack knowledge and are not skilled at doing BSE. The purpose of this study was to determine the differences in knowledge and skills of young women about BSE before and after health counseling using the demonstration method. **Method:** Desain pre-eksperimental metode one group pre-test post-test. Jumlah sampel sebanyak 89 remaja. Teknik pengambilan sampel proportionate stratified random sampling. Distribusi data tidak normal maka menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. **Results:** The average knowledge of young women about BSE before 69.04. The average knowledge of young women about BSE after 84.27. The average skills of young women about BSE before 0. The average skills of young women about BSE after 53.99. There is a difference in knowledge with a p value of $0.000 < (0.05)$. There is a difference in skills with a p value of $0.000 < (0.05)$. **Conclusion:** Health education with the demonstration method can increase knowledge by a difference of 15.23 and increase skills with a difference of 53.99. **Discussion:** After health counseling, young women get information about BSE so that their knowledge and skills improve. Increased knowledge and skills after before so that there are differences in knowledge and skills of young women about BSE before and after health education using the demonstration method.

Keywords: Young women, BSE, health education

*Researcher

**Advicer 1st

***Advicer 2nd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga masih diberi kesehatan, kesempatan, kesabaran, terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi”. Tak lupa pula panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya, namun peneliti bersyukur atas terselesaikan penyusunan proposal ini dengan dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan serta membantu dengan memberikan fasilitas serta berbagai kemudahan selama menempuh pendidikan.
- 2) apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, yang mensupport penyusunan skripsi ini.
- 3) Prestasianita Putri S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember, yang telah memberikan pembinaan dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.

- 4) Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., M.Pd., M.M selaku ketua penguji, yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberi kritik serta saran yang membangun untuk skripsi ini.
- 5) I. Gusti Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat selaku dosen pembimbing utama, yang telah meluangkan waktu, pikiran, ilmu, motivasi, dan perhatian serta dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
- 6) Ns. Umi Sukowati, S.H., M.Kep., Sp.Mat selaku dosen pembimbing anggota, yang telah meluangkan waktu, pikiran, ilmu, motivasi, dan perhatian serta dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
- 7) Bapak dan Ibu Dosen Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan segenap ilmu dan pengalamanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 8) Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat pada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan yang sifatnya membangun semangat peneliti.

Jember, 25 Juli 2023

Lusiana Putri
NIM. 19010082

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5. Keaslian Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1. Konsep Remaja	8
2.1.1 Pengertian Remaja	8
2.1.2 Pertumbuhan Fisik Remaja Putri	9
2.2. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	10
2.3.1 Pengertian SADARI	10
2.3.2 Tujuan SADARI	10
2.3.3 Manfaat SADARI	11
2.3.4 Indikasi SADARI.....	11
2.3.5 Waktu Pemeriksaan SADARI.....	12
2.3.6 Pemeriksaan Payudara	13
2.3.7 Langkah-Langkah SADARI	14
2.3. Konsep Pengetahuan	18
2.3.1 Deiniisi Pengetahuan	18
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	19
2.3.3 Tingkat Pengetahuan	21

2.3.4	Mengukur Pengetahuan	22
2.4.	Konsep Dasar Keterampilan.....	23
2.4.1	Definisi Keterampilan	23
2.4.2	Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan	23
2.4.3	Tingkat Keterampilan	24
2.4.4	Tahapan Keterampilan	26
2.4.5	Cara Pengukuran Keterampilan	27
2.5.	Penyuluhan Kesehatan	27
2.5.1	Definisi Penyuluhan Kesehatan	27
2.5.2	Tujuan Penyuluhan Kesehatan	28
2.5.3	Metode Penyuluhan Kesehatan	28
2.5.4	Sasaran Penyuluhan Kesehatan	30
2.6.	Metode Demonstrasi	31
2.6.1	Definisi Metode Demonstrasi	31
2.6.2	Tujuan Metode Demonstrasi	32
2.6.3	Manfaat Metode Demonstrasi	33
2.6.4	Kelebihan Metode Desmonstrasi	33
2.6.5	Kelemahan Metode Demonstrasi	33
BAB III	KERANGKA KONSEP	35
3.1.	Kerangka Konsep	35
3.2.	Hipotesis Penelitian	36
BAB IV	METODE PENELITIAN	37
4.1.	Desain Penelitian	37
4.2.	Populasi dan Sampel	38
4.2.1	Populasi	38
4.2.2	Sampel	38
4.2.3	Kriteria Sampel Penelitian	39
4.3.	Variabel Penelitian	40
4.4.	Tempat Penelitian	41
4.5.	Waktu Penelitian	41
4.6.	Definisi Operasional	41
4.7.	Pengumpulan Data	45
4.7.1	Sumber data	45
4.7.2	Teknik Pengumpulan Data	45
4.8.	Instrumen Penelitian	47
4.9.	Uji Validitas dan Reliabilitas	48
4.9.1	Validitas Instrumen	48
4.9.2	Reliabilitas Instrumen	52
4.10.	Pengolahan dan Analisa Data	53
4.10.1	Pengolahan Data	53
4.10.2	Analisis Univariat	56
4.10.3	Analisis Bivariat	56
4.11.	Etika Penelitian	57

BAB 5 HASIL PENELITIAN	58
5.1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Penyuluhan Kesehatan	58
5.2. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Penyuluhan Kesehatan	58
5.3. Keterampilan Remaja Putri Sebelum Penyuluhan Kesehatan	59
5.4. Keterampilan Remaja Putri Sesudah Penyuluhan Kesehatan	59
5.5. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi	60
5.6. Perbedaan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi	62
BAB 6 PEMBAHASAN	65
6.1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi	65
6.2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi	67
6.3. Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi	69
6.4. Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi	71
6.5. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi	73
6.6. Perbedaan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi	75
6.7. Keterbatasan Penelitian	77
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	78
7.1. Kesimpulan	78
7.2. Saran	79
7.2.1 Bagi Responden	79
7.2.2 Bagi Tempat Penelitian	79
7.2.3 Bagi Peneliti Lain	79
7.2.4 Bagi Tenaga Kesehatan	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 4.1 Desain <i>One group pre-test post-test</i>	37
Tabel 4.2 Definisi Operasional	42
Tabel 5.1 Pengetahuan Remaja Putri Sebelum	58
Tabel 5.2 Pengetahuan Remaja Putri Sesudah	58
Tabel 5.3 Keterampilan Remaja Putri Sebelum.....	59
Tabel 5.4 Keterampilan Remaja Putri Sesudah	59
Tabel 5.5 Uji Normalitas Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah	60
Tabel 5.6 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah	60
Tabel 5.7 Hasil Uji Analisis Perbedaan Pengetahuan	61
Tabel 5.8 Uji Normalitas Data Keterampilan Sebelum dan Sesudah	62
Tabel 5.9 Perbedaan Keterampilan Sebelum dan Sesudah	63
Tabel 5.10 Hasil Uji Analisis Perbedaan Keterampilan	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Langkah SADARI	15
Gambar 2.2 Langkah SADARI	16
Gambar 2.3 Langkah SADARI	16
Gambar 2.4 Langkah SADARI	17
Gambar 2.5 Langkah SADARI	17
Gambar 2.6 Langkah SADARI	17
Gambar 2.7 Langkah SADARI	17
Gambar 2.8 Langkah SADARI	17
Gambar 2.9 Langkah SADARI	18
Gambar 2.10 Langkah SADARI	18
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Surat Permohonan Bersedia Menjadi Responden	85
Lampiran 2 :Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	86
Lampiran 3: Lembar Persetujuan Orang Tua	87
Lampiran 4: Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Sebelum.....	88
Lampiran 5: Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Sesudah	89
Lampiran 6: Lembar Kuesioner Pengetahuan	90
Lampiran 7: <i>Checklist</i> Keterampilan	92
Lampiran 8: Satuan Acara Penyuluhan (SAP)	96
Lampiran 9: Standar Operasional Prosedur (SOP)	103
Lampiran 10 : Surat-Surat Penelitian	106
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian	108
Lampiran 12 : Lembar Konsul	109

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah perantara perpindahan dari masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan timbulnya ciri kelamin sekunder dan menstruasi pertama (*menarche*). Terkadang pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisiknya kurang yang dapat menimbulkan rasa bingung akibat dari perubahan bentuk tubuhnya (Wulandari, Kustriyani and Fiyanti, 2018). Salah satu perubahan fisik remaja putri tersebut berupa pembesaran payudara. Penting bagi remaja untuk mengetahui pertumbuhan payudaranya normal atau tidak dengan memperhatikan kelainan-kelainan yang mungkin muncul pada payudaranya. Menurut American Cancer Society (2016) menjelaskan bahwa sel kanker payudara bisa saja tumbuh tanpa diketahui dalam waktu yang lama (Widiyanto *et al.*, 2021).

Kanker payudara masih menjadi kasus kanker yang memiliki angka kematian tinggi. Hal itu dikarenakan terlambatnya melakukan deteksi dini, karena menurut profil kesehatan Kemenkes RI tahun 2021 hampir 70% wanita yang terdeteksi kanker sudah mencapai stadium lanjut. Kanker payudara dapat dideteksi lebih dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dengan melakukan deteksi dini kita dapat menemukan sesuatu yang abnormal pada payudara (Niron *et al.*, 2019).

Berdasarkan profil kesehatan Kemenkes RI tahun 2021 dijelaskan bahwa cakupan pelaksanaan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga

kesehatan di seluruh Indonesia, didapatkan data sebanyak 18.150 mengalami benjolan dan 3.040 dicurigai kanker payudara. Sedangkan menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021 data provinsi Jawa Timur dari jumlah perempuan yang diperiksa lalu ditemukan benjolan yang diindikasikan kanker payudara sebanyak 1.689 orang (0,5%), Kabupaten Bondowoso merupakan kota dengan jumlah terbanyak ketiga yaitu sebanyak 4,11%. Dalam profil dinas kesehatan Kabupaten Bondowoso menjelaskan bahwa kanker payudara yang di deteksi dengan pemeriksaan klinis di Kabupaten Bondowoso tahun 2021 masih rendah tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2020 sudah meningkat sebanyak 1.008 wanita dari 762 jumlah sasaran wanita usia 30-50 tahun sehingga totalnya sebanyak 120.530 wanita. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran para wanita sudah mulai meningkat untuk melakukan pemeriksaan dari dini dengan tahun 2020 sudah meningkat untuk melakukan pemeriksaan dari dini. Dari hasil deteksi dini diperoleh hasil sebanyak 74 (4,1%) wanita memiliki tumor atau benjolan. Lalu Kecamatan yang memiliki prevalensi kasus paling tinggi ditemukannya benjolan saat pemeriksaan adalah Kecamatan Wonosari dengan jumlah 24 orang atau 75% dari 32 orang yang melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh peneliti di MTsN 1 Bondowoso melalui wawancara dengan remaja putri seluruhnya mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan belum pernah ada penyuluhan tentang SADARI. Begitu juga dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa selama ini masih belum pernah mengadakan ataupun

ada penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) baik dari sekolah, tenaga kesehatan ataupun lembaga lainnya.

Deteksi dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan oleh wanita sejak masa remaja, tetapi remaja tidak mengetahui tentang SADARI. SADARI bertujuan untuk menemukan keabnormal pada payudara. Deteksi dini sangat penting dilakukan oleh remaja sedini mungkin untuk mendeteksi apakah ada perkembangan sel yang ganas. SADARI dilakukan pada hari ke-7 sampai ke-10 setelah menstruasi karena kondisi payudara saat itu lunak yang memudahkan perabaan saat dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan oleh remaja putri dengan teknik yang benar. Saat ini banyak remaja yang tidak mengetahui SADARI karena belum terpapar informasi tentang SADARI sehingga mereka tidak peduli serta tidak peka terhadap keabnormalan yang mungkin terjadi pada payudara mereka (Marta, Usman and Helen, 2022). Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI salah satunya adalah penyuluhan dengan pelatihan SADARI (Pratiwi, Afriyani and Zulkarnain, 2019). Maka dari itu penyuluhan kesehatan perlu diberikan atau dilakukan supaya informasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat diketahui oleh remaja putri.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pebedaan Pengetahuan

dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi di MTsN 1 Bondowoso tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi di MTSN 1 Bondowoso tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

- 3) Mengidentifikasi keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- 4) Mengidentifikasi keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- 5) Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- 6) Menganalisis perbedaan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi responden

Diharapkan remaja putri dapat memperoleh serta memperluas pengetahuan serta keterampilannya tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2) Bagi tempat penelitian

Diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi para siswa atau siswi dalam mendapatkan informasi seputar kesehatan seperti halnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi motivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan metode yang berbeda dan sampel yang lebih banyak lagi.

4) Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat memotivasi tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang SADARI di sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Tahun	Peneliti	Judul	Desain penelitian	Hasil penelitian
2022	Eva Purwati	Perbedaan Hasil Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dan desain Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Tingkat Remaja Putri Tentang Sadari di SMP 3 Pagedongan Banjarnegara.	Desain penelitian ini menggunakan <i>pre-eksperimental</i> dengan rancangan penelitian <i>two group pretest posttest design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil penggunaan metode penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang SADARI di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara.
2019	Eka Yuli Handayani, Heny Sepduwiana, Romy Wahyuny	Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.	Desain penelitian ini menggunakan pendekatan <i>One group pretest posttest</i> . Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>Pra eksperimen</i> .	Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.001$ (<0.05) artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum penyuluhan <i>pre test</i> dan <i>post test</i> sebanyak 12%.

2019	Arianti Salim, Ernawati	Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2016 terhadap SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.	Desain penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan menggunakan metode <i>pretest-posttest</i> .	Hasil penelitian adalah ada perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah diberikan penyuluhan. Kesimpulannya adalah penyuluhan sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswi terhadap SADARI.
-------------	-------------------------	---	---	--

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Remaja

2.6.1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan bagian proses tumbuh kembang manusia, dimana masa ini adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Tiga tahap masa remaja adalah remaja awal, ertengahan, dan akhir. Setiap tahap tersebut dibedakan berdasarkan usia yaitu, remaja awal (10-14 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun) dan remaja akhir (18-24 tahun). Berikut penjelasan tiap tahap tersebut menurut Diananda (2019), yaitu:

1) Remaja awal (Early Adolescence)

Remaja awal (10-14 tahun) merupakan tahap pertama dari transisi masa anak-anak ke remaja. Seorang remaja biasanya lebih susah untuk berkomunikasi karena perubahan emosional remaja pada tahap ini sangat sulit ditebak dan sangat cepat merubah suasana hatinya. Remaja masih bingung dengan perubahan pada dirinya dan cenderung menghawatirkan pandangan orang lain terhadapnya .

2) Remaja tengah (Middle Adolescence)

Remaja tengah (14-17 tahun) sangat memperhatikan identitas dirinya dan pola hubungan sosial yang mereka miliki. Remaja juga sangat tertarik pada suatu hubungan seperti pertemanan bahkan percintaan. Remaja akan menunjukkan sifat kemandirian mereka seakan

menjadi orang dewasa yang mampu mengambil keputusan sendiri, pemikiran yang semakin logis, dan pada masa ini remaja banyak menghabiskan waktu diluar dari pada didalam keluarganya.

3) Remaja akhir (Late Adolescence)

Remaja tahap akhir (18-24 tahun) ini biasanya muncul perasaan ingin menjadi pusat perhatian sehingga remaja berusaha menonjolkan dirinya tetapi dengan cara yang lebih baik dari sebelumnya. Pada masa ini remaja punya cita-cita yang tinggi, tenaga serta semangat yang tinggi untuk memantapkan identitas dirinya dan berusaha menghilangkan ketergantungannya dalam hal emosi.

2.6.2. Pertumbuhan Fisik Remaja Putri

Remaja mengalami perubahan fisik sebagai akibat dari munculnya ciri-ciri seks sekunder. Ciri seks sekunder pada remaja perempuan diantaranya pinggul membesar, pantat membesar, kulit menjadi lebih halus, tinggi dan berat badan bertambah. Tidak hanya itu, kelenjar keringat aktif yang ditandai bertambah produksi keringat menjadi lebih banyak, tumbuh rambut pada ketiak dan alat kelamin. Pada masa ini pertumbuhan payudara biasanya dimulai pada usia 8-10 tahun (Wirenviona and Riris, 2020).

Pertumbuhan payudara pada umumnya terjadi saat pubertas sekitar usia 8-13 tahun yang dimulai dari area puting. Pertumbuhan payudara yang baik atau normal menjadi hal penting untuk orang tua ketahui. Selain itu, orang tua juga perlu mengajak remaja untuk rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bertujuan untuk mendeteksi kondisi

payudara sejak dini dengan cara melihat dan meraba payudara (Ningsih, Susila and Safitri, 2021).

2.2. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

2.6.1. Pengertian SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri atau sadari adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi kelainan pada payudara (Astutik, 2017). Metode ini juga melatih setiap wanita untuk melakukannya secara mandiri setiap bulan (Ardhiyansyah, 2022). Upaya deteksi dini dengan SADARI merupakan cara untuk mendeteksi benjolan pada payudara. Sangat penting bagi perempuan dari usia remaja mengetahui pemeriksaan ini. Menurut Manuaba dan Fajar (2007) dalam (Aeni and Yuhandini, 2018) menjelaskan bahwa remaja putri bisa menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan SADARI dilakukan sendiri karena merekalah yang lebih mengenal bagaimana bentuk payudara mereka, sehingga apabila terdapat kelainan mereka akan langsung menyadarinya (Novasari, Nugroho and Winarni, 2016).

2.6.2. Tujuan SADARI

Tujuan pemeriksaan SADARI adalah mendeteksi dini perubahan yang abnormal pada payudara dan untuk mendeteksi kanker secara dini (Astutik, 2017). Tujuan dilakukan pemeriksaan SADARI adalah untuk mendeteksi dini tidak untuk mencegah terjadinya kanker payudara tetapi untuk menemukan kelainan pada payudara sedini mungkin yang nantinya mendapat penanganan

lebih awal sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko keparahan yang kemungkinan bisa terjadi. Dengan terdeteksinya kanker pada stadium awal serta penanganan lebih awal akan membantu memperpanjang hidup penderita kanker payudara (Izza, 2021).

2.6.3. Manfaat SADARI

Menurut Wenny (2011) dalam Aeni and Yuhandini (2018) manfaat pemeriksaan payudara sendiri adalah mengetahui adanya tumor atau benjolan di payudara secara dini. Menurut Nisman (2011) dalam Izza (2021) menjelaskan bahwa hampir 85% penderita yang melakukan SADARI dapat menemukan kelainan pada payudaranya. Deteksi dini sebagai langkah awal untuk menemukan kelainan pada payudara supaya dapat membantu atau memungkinkan harapan hidup penderi kanker payudara meningkat.

2.6.4. Indikasi SADARI

Menurut Nisma (2011) dalam (Izza, 2021) menjelaskan bahwa wanita dianjurkan melakukan SADARI pada waktu sebagai berikut :

- 1) Wanita dalam usia subur yaitu 7-8 hari setelah menstruasi setiap bulan.
- 2) Wanita menopause yaitu pada waktu tertentu setiap bulan.
- 3) Wanita berisiko tinggi sebelum mencapai usia 50 tahun melakukan pemeriksaan payudara dan mamografi setiap tahun.
- 4) Pada usia 35-40 tahun melakukan mammografi awal atau dasar dan pemeriksaan dokter setiap 3 tahun.
- 5) Wanita >50 tahun melakukan pemeriksaan pada dokter dan mamografi setiap tahun.

2.6.5. Waktu Pemeriksaan SADARI

SADARI dapat oleh wanita usia dari 20 tahun keatas setelah menstruasi karena keadaan payudara sudah tidak bengkak ataupun tegang (Astutik, 2017). Dalam Ardhiyansyah (2022) dijelaskan bahwa waktu pelaksanaan SADARI tergantung pada kondisi wanita pada setiap bulannya dan berikut adalah waktu yang paling tepat, yaitu:

- 1) Pada wanita yang menstruasi teratur (premenopause) yaitu pada hari ke-7 sampai ke-10 sesudah haid saat kepadatan payudara berkurang.
- 2) Pada wanita yang mestruasi tidak teratur atau menopause yaitu pada tanggal yang sama setiap bulannya.
- 3) Pada wanita menyusui, dilakukan setelah pengosongan ASI semaksimal mungkin agar payudara menjadi lebih lunak.

Pemeriksaan payudara sendiri perlu juga diketahui oleh remaja, terutama remaja yang sudah mengalami menstruasi. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan satu kali dalam sebulan setelah menstruasi. Waktu tersebut tepat dilakukan karena dari kondisi payudara yang lebih lunak tidak mengeras dan tidak nyeri karena masa haid sehingga memudahkan dilakukan pemeriksaan payudara. Karena kondisi tersebut, apabila terdapat kelainan atau benjolan pada payudara mudah dirasakan saat perabaan payudara. Perempuan yang telah menopause juga dapat melakukan pemeriksaan ini dengan memilih satu tanggal setiap bulan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

2.6.6. Pemeriksaan Payudara

Cara-cara dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah (Astutik, 2017):

1) Inspeksi

Inspeksi adalah pemeriksaan dengan cara melihat adanya kemungkinan kelainan. Hal yang diamati adalah sebagai berikut:

- (1) Simetris atau asimetris,
- (2) Bengkak,
- (3) Berkerut atau cekung,
- (4) Pori-pori melebar seperti kulit jeruk,
- (5) Puting tertarik atau retraksi,
- (6) Lecet atau luka,
- (7) Kemerahan atau biru bahkan kehitaman,
- (8) Discharge atau blood discharge.

2) Palpasi

Palpasi adalah perabaan permukaan payudara sampai ke ketiak dengan menggunakan tiga jari dan penekan seperti berikut:

- (1) Tekanan ringan untuk meraba kelainan di dekat permukaan kulit,
- (2) Tekanan sedang untuk meraba kelainan di tengah-tengah jaringan payudara,
- (3) Tekanan cukup kuat untuk meraba kelainan di dasar payudara yang dekat dengan tulang dada.

2.6.7. Langkah-langkah SADARI

Dalam Ardhiyansyah (2022) Berikut adalah cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu:

- 1) Mencuci tangan lalu lepas baju lalu berdiri tegak di depan cermin.

Berikut hal yang harus diperhatikan pada payudara:

(1) Ukuran dan bentuk payudara

Lihat apakah payudara simetris kanan dan kiri ataukah tidak. Kesimetrisan payudara dapat dilihat dari ukuran, bentuk, dan posisi puting, apakah sama tinggi atau tidak. Berikut hal yang mempengaruhi kesimetrisan payudara, yaitu:

- (1) Benjolan atau tumor.
- (2) Kelainan pertumbuhan payudara (*ptosis*).
- (3) Pembesaran payudara pada laki-laki (*ginekomasti*).

(2) Warna payudara

Perubahan warna pada payudara dapat berupa warna kemerahan yang bisa disebabkan oleh:

- (1) Infeksi (mastitis)

Pada kondisi ini payudara dapat teraba hangat dan dapat disertai badan panas hingga timbul rasa nyeri.

- (2) Kanker payudara yang disertai radang (jenis inflamatoar)

Kanker jenis ini jarang terjadi, hanya saja gambaran klinisnya berupa bengkak dan kemerahan di seluruh payudara dan sulit teraba massa yang jelas.

(3) Lesung (*dimpling*) atau kerutan

Kulit yang mengkerut seperti lesung merupakan salah satu tanda penarikan kanker atau infiltrasi ke jaringan yang lainnya.

(4) Pembengkakan kulit

Pembengkakan dapat diperiksa dengan cara mencubit kulit payudara, karena kulit normal mudah dicubit sedangkan kulit bengkak sulit untuk dicubit dan terkadang tampak seperti kulit jeruk yang disebabkan:

- (1) Infeksi.
- (2) Penyebaran sel sel kanker ke kulit.
- (3) Radioterapi di daerah dada.

(5) Puting yang tertarik ke dalam

Apabila salah satu puting tertarik dan terjadi baru-baru saja, maka harus diwaspadai karena dapat menjadi tanda infiltrasi kanker di bawah puting payudara.



(Utama, Wenas and Setyawan, 2012) Gambar 2.1 Langkah SADARI

- 2) Angkat lengan kanan dan kiri keatas, tekuk siku lalu posisikan tangan ke belakang kepala. Amati dengan cara seperti yang disebutkan diatas. Pada saat posisi ini, otot dada akan

berkontraksi atau mengencang sehingga apabila terdapat benjolan akan terlihat lebih jelas.



(Utama, Wenas and Setyawan, 2012) Gambar 2.2 Langkah SADARI

- 3) Tangan di pinggang, dorong bahu dan kedua siku kedepan sapai payudara menggantung, lalu kencangkan otot dada.



(Utama, Wenas and Setyawan, 2012) Gambar 2.3 Langkah SADARI

- 4) Angkat lengan lalu tekuk siku sampai tangan kiri menyentuh punggung bagian atas. Lalu raba dan tekan payudara menggunakan ketiga sisi jari tengah yang dirapatkan dan amati seluruh bagian payudara sampai ke area ketiak. Perabaan dilakukan dengan cara berikut:

- (1) Sirkuler, yaitu berputar dari dalam keluar dengan gerakan searah dengan jarum jam atau sebaliknya.
- (2) Radier, yaitu gerakan seperti jeruji sepeda dari dalam ke luar.
- (3) Linier vertikal, yaitu gerakan naik turun yang saling bersambungan.

Lakukan gerakan yang sama pada payudara yang sebelah kanan untuk meraba benjolan pada payudara maupun ketiak.



(Utama, Wenas and Setyawan, 2012) Gambar 2.4, 2.5, 2.6 & 2.7 Langkah SADARI

5) Cubit kedua puting, amati apakah terdapat cairan keluar atau tidak seperti:

- (1) Putih (*milky*) yang sering ditemukan pada wanita yang menyusui.
- (2) Cairan kuning nanah (*pus*) yang disertai bau.
- (3) Cairan bening (*watery*), cairan yang sulit disadari dan diamati.

Untuk memudahkan biasanya diamati pada bra yang sering basah pada satu sisi.

- (4) Merah darah (*bloody*).



(Utama, Wenas and Setyawan, 2012) Gambar 2.8 Langkah SADARI

- 6) Pemeriksaan ini bisa dilakukan pada posisi berbaring dengan cara meletakkan bantal dibawa pundak kiri. Lakukan pemeriksaan dengan cara, pola, dan area seperti yang dijelaskan sebelumnya dan ulangi pada payudara sebelah kanan.



Gambar 2.9 & 2.10 Langkah SADARI

2.3. Konsep Pengetahuan

2.6.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia setelah melalui mengetahui objek tertentu melalui penginderaan manusia (Anggraeni, 2022). Pengetahuan adalah rasa ingin tahu seseorang terhadap objek tertentu yang melibatkan pengindraan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan adalah hasil tahu dari pengindraan manusia melalui indra yaitu mata, hidung, telinga dan sebagainya (Aeni and Yuhandini, 2018). Pengetahuan disebut sebagai domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau overt behavior (Hendrawan, 2019). Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses mengamati, mempelajari, mendengarkan dan mencari tahu dari suatu objek tertentu. Pengetahuan dihasilkan dari proses pengindraan yang dilakukan

pada suatu objek untuk mendapatkan informasi yang nantinya dapat menambah pemahaman yang dimiliki seorang manusia.

2.6.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo S, (2007) dalam Aeni dan Yuhandini, (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh yaitu pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media. Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Dewi (2022) terdapat faktor secara internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan:

1) Faktor internal

(1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pengajaran untuk membantu seseorang mencapai apa yang diinginkan dalam hidupnya. Pendidikan memberikan pengarahan yang benar yang member keselamatan serta kebahagiaan bagi individu. Seperti halnya pendidikan tentang kesehatan yang sangat penting supaya bisa meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidupnya. Pada umumnya dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

(2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki, karena pekerjaan dilakukan dengan cara melakukan

sesuatu untuk mendapatkan uang. Pekerjaan menjadi salah satu cara untuk menunjang kehidupan seseorang, terutama bagi sebuah keluarga yang nantinya dapat mempermudah untuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai tempat. Oleh karena itu pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan.

(3) Usia

Usia merupakan umur dari individu yang dihitung dari tanggal individu tersebut lahir sampai pada saat ini. Dari usia awal sampai usia saat ini pastinya terdapat berbagai hal yang dilalui dan memberikan pengalaman sehingga pengetahuan yang dimiliki berbeda-beda.

(4) Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan, karena dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang tentang suatu, maka akan semakin bertambah atau meningkatkan pengetahuannya.

2) Faktor eksternal

(1) Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi disekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku dengan secara langsung ataupun tidak.

(2) Sosial budaya

Sosial budaya adalah kebiasaan atau kepercayaan individu yang dapat mempengaruhi dalam proses penerimaan informasi yang diberikan.

2.6.3. Tingkat Pengetahuan

Berikut adalah 6 tingkat pengetahuan sesuai dengan domain kognitif (Hendrawan, 2019):

1) Tahu/*Know*

Tahu adalah tingkatan terendah yaitu proses mengingat kembali (*recall*) dari suatu materi/informasi yang telah dipelajari, lalu mampu mengingat lebih spesifik dari hal yang dipelajari atau informasi yang diterima.

2) Memahami/*Komprehension*

Memahami merupakan kemampuan menjelaskan bahkan menginterpretasikan sebuah topik atau objek yang dipelajari atau diinformasikan sebelumnya secara benar. Dengan memahami apa yang dipelajari maka seorang individu akan mampu untuk menjelaskan tentang hal yang berkaitan dengan objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi/*Application*

Aplikasi adalah bagaimana penggunaan materi yang diterapkan pada situasi atau kondisi yang sesuai dengan apa yang dipelajari

sebelumnya. Pengaplikasian tersebut dilakukan untuk memperjelas apa yang ingin diketahui.

4) Analisis/*Analysis*

Analisis merupakan kemampuan dalam menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen. Kemampuan analisa terlihat saat individu dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis/*Synthesis*

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan dan menyusun bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk membuat suatu hal baru yang berasal dari informasi yang ada dan didapatkan sebelumnya.

6) Evaluasi/*Evaluation*

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pembuktian atau penilaian terhadap suatu materi atau objek..

2.6.4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan alat ukur, seperti list pertanyaan atau kuesioner yang menanyakan tentang pengetahuan dengan jawaban benar dan salah, benar, salah, dan tidak tahu atau pun pilihan ganda. Hal yang perlu dipahami dalam mengukur pengetahuan adalah skala pengukuran pengetahuan. Pengetahuan dengan skala numerik yang artinya

hasil pengukuran variabel pengetahuan berupa angka. Salah satunya berupa persentase yaitu 1 – 100 % (Swarjana, 2022) .

2.4. Konsep Dasar Keterampilan

2.6.1. Definisi Keterampilan

Menurut Sudarto (2016) dalam Sriwahyuni (2022) keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna. Keterampilan adalah bentuk kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan informasi ataupun pelatihan dasar yang diberikan. Menurut Sinaga (2018) dalam Hazarani (2022) menjelaskan bahwa seseorang yang terampil adalah individu yang mampu melakukan sesuatu dengan benar, sedangkan seseorang yang tidak terampil adalah individu yang tidak mampu melakukan sesuatu hal dengan benar. Keterampilan menunjukkan perubahan yang berasal dari hasil belajar atau memahami sesuatu yang sudah tersimpan didalam pikiran mereka atau kognitif mereka. Komponen pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas serta perilaku para petugas kesehatan sebagai fasilitator ini dapat membantu menentukan keterampilan seseorang (Nurhayani, 2021).

2.6.2. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Sriwahyuni (2022) menjelaskan bahwa keterampilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan fasilitas, kebiasaan

atau kebudayaan. Menurut Notoatmodjo, (2018) mengungkapkan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang akan bertambah pula keterampilannya. Lalu semakin tinggi pengetahuan dan semakin tinggi pendidikan seseorang akan meningkatkan keterampilannya. Dengan bertambahnya pengalaman seseorang dapat menambah keterampilannya. Serta adanya lingkungan dan fasilitas yang mendukung akan meningkatkan keterampilan. Begitu juga dengan kebiasaan sehari-hari dan budaya setempat juga akan mempengaruhi keterampilan seseorang.

Menurut Notoatmodjo dalam Hazarani (2022) berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan:

1) Pendidikan

Seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi maka semakin baik pula pengetahuan yang akan dimilikinya. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka pemahamannya dalam menerima dan menyerap hal-hal baru juga meningkat.

2) Umur

Semakin bertambahnya umur atau usia seseorang maka keterampilannya dalam melakukan sesuatu akan menjadi lebih baik lagi. Hal itu dikarenakan semakin dewasa, pola pikir seseorang akan menjadi lebih matang.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi langkah dasar memperoleh pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menjadi dasar untuk memperoleh suatu

pengetahuan serta kebenaran. Pengalaman dapat berdampak pada keterampilannya karena seseorang akan melakukan hal yang pernah dialaminya.

2.6.3. Tingkat Keterampilan

Menurut Bloom keterampilan diklasifikasikan berdasarkan beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut (Hazarani, 2022) :

1) Persepsi

Persepsi adalah individu menggunakan alat indranya untuk mendeteksi suatu rangsangan lalu menyeleksinya yang akhirnya akan diterjemahkan.

2) Kesiapan

Kesiapan adalah upaya memposisikan diri untuk memulai suatu gerakan. Kesiapan ini dapat berupa kesiapan fisik, mental, serta emosional yang dimiliki seseorang untuk melakukan gerakan.

3) Gerakan Terbimbing

Gerakan terbimbing adalah kemampuan seseorang dalam melakukan atau memperagakan gerakan seperti contoh yang telah diberikan kepadanya.

4) Gerakan yang terbiasa

Gerakan yang terbiasa adalah kemampuan untuk melakukan gerakan tanpa melihat contoh karena sudah terlatih serta membiasakan gerakan yang telah diberikan sehingga bisa menunjukkan gerakan dengan baik.

5) Gerakan yang kompleks

Gerakan yang kompleks adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan dengan lancar, tepat dan efisien.

6) Penyesuaian pola gerakan

Penyesuaian pola gerakan adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan pola gerakan sehingga keterampilannya berkembang dan bisa menyesuaikan dalam berbagai situasi.

7) Kreativitas

Kreativitas adalah suatu hal yang membuat seseorang bisa menghasilkan suatu pola gerakan yang baru.

2.6.4. Tahapan Keterampilan

Menurut Mufida dkk, (2015) dalam Widiyanto *et al.*, (2021) terdapat 4 tahapan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Individu akan mulai mengenali lalu memilih berbagai objek yang sesuai dengan tindakan yang akan diambil.
- 2) Individu sudah mampu melakukan tindakan dengan urutan yang benar.
- 3) Jika sudah mampu melakukan tindakan dengan benar maka tindakan tersebut akan menjadi kebiasaan.
- 4) Individu sudah bisa beradaptasi dengan keterampilan yang sudah berkembang dan mempraktikkan dengan baik.

2.6.5. Cara Pengukuran Keterampilan

Pengukurang keterampilan bisa menggunakan lembar observasi atau checklist. Data hasil pengukuran dalam penelitian menggunakan skala interval yaitu 0 - 100 %. Hasil tersebut didapatkan dari perhitungan skor pada checklist keterampilan dalam Hazarani (2022) dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{20} \times 100$$

2.5. Penyuluhan Kesehatan

2.6.1. Definisi Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang terdiri dari masukan atau *input*, proses dan keluaran atau *output* (Rina, Sinurat and Sipayung, 2022). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga kegiatan ini memberikan perubahan pengetahuan, kemauan, baik untuk mendapatkan dan mencapai kondisi hidup yang diinginkan (Suliha dkk., 2001) dalam (Nurmala *et al.*, 2018). Menurut Depkes RI (2002) penyuluhan kesehatan merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk berperilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat (Nurmala *et al.*, 2018). Menurut Notoadmodjo (2011) dalam Rozi, Kurniawan and Munfaati (2018) penyuluhan adalah kegiatan menyampaikan berbagai pengetahuan dengan cara menyebarluaskan, mengenalkan kesehatan

supaya pengetahuan peserta tentang kesehatan meningkat, sehingga mempengaruhi tujuan atau pandangan seseorang terhadap kesehatan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan informasi atau materi yang penting untuk peserta, sehingga timbul kesesuaian dalam upaya perubahan perilaku. Penyuluhan kesehatan membantu mencapai derajat kesehatan yang optimal dengan membentuk perilaku baru serta memelihara perilaku sehat dari individu, kelompok, masyarakat di lingkungan yang sehat. Perilaku sehat dapat menurunkan angka kesakitan bahkan kematian karena perilaku yang diterapkan oleh individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan konsep sehat fisik, mental, dan sosialnya (Notoatmodjo, 2007) dalam (Nurmala *et al.*, 2018).

2.6.2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk memberikan perubahan pada pengetahuan, pengertian dan konsep yang dimiliki. Memberikan perubahan pada pandangan dan keyakinan dalam mempersiapkan perilaku yang baru sesuai dengan informasi yang telah diterima (Nurmala *et al.*, 2018).

2.6.3. Metode Penyuluhan

Menurut Effendy (2003) dalam Nurmala *et al.*, (2018) terdapat dua metode dalam melakukan penyuluhan kesehatan, yaitu:

- 1) Metode didaktik dilakukan secara satu arah dari penyuluh ke peserta yang hanya mendengarkan saja tanpa diberikan kesempatan berpendapat.

- 2) Metode sokratik dilakukan dengan memperbolehkan peserta untuk berpendapat sehingga peserta berpartisipasi dengan aktif dalam menyampaikan pendapat.

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Nurmala *et al.*, (2018) metode penyuluhan dapat dibedakan berdasarkan sasaran penyuluhan seperti berikut:

- 1) Penyuluhan individual adalah metode yang digunakan untuk mengubah perilaku sesuai kebutuhan serta kemampuan individu.

- 2) Penyuluhan kelompok yaitu:

- (1) Kelompok besar yaitu jika jumlah peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Berikut metode penyuluhan yang bisa digunakan pada kelompok ini:

- (1) Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memberikan informasi secara lisan dari penyuluh dan terdapat sesi tanya jawab setelahnya. Metode ceramah memiliki ciri seperti kelompok sasaran yang sudah pasti, serta pesan dan pertanyaan yang akan disampaikan setelah ceramah walaupun dibatasi dan tersedia alat peraga untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Keuntungan metode ceramah adalah tidak memerlukan biaya banyak, mudah dilakukan, waktu disesuaikan dengan kebutuhan dan metode ini bisa diterima oleh hampir semua kelompok di masyarakat.

(2) Metode seminar merupakan metode yang pelaksanaannya seperti diskusi dari suatu masalah yang biasanya dipandu atau dipimpin oleh ahli pada bidang yang sesuai dengan isu yang dibahas.

(3) Metode demonstrasi, dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang lebih mengutamakan untuk meningkatkan kemampuan atau *skill* dari peserta yang mengikuti.

(2) Kelompok kecil

(1) Metode diskusi yaitu metode penyuluhan yang hanya diikuti oleh 5-15 orang dan 1 orang saja yang membahas suatu topik.

(2) Metode curah pendapat yaitu metode penyuluhan yang dilakukan guna mendapatkan sebuah solusi setelah mengevaluasi semua pendapat dari peserta.

(3) Metode panel yaitu metode yang dilakukan oleh 3 orang yang menjadi panelis dan hadir di depan peserta sesuai dengan topik yang akan dibahas.

(4) Metode bermain peran, yaitu metode yang dilakukan dengan memperagakan perilaku orang lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan menjadi bahan pemikiran peserta atau sasaran.

2.6.4. Sasaran Penyuluhan Kesehatan

Sasaran penyuluhan kesehatan adalah individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Sasaran tersebut menjadi subjek dan objek perubahan

perilaku yang diharapkan dapat memahami, serta menerapkan cara hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Effendy (2003) dalam Nurmala *et al.*, (2018) terdapat sasaran penyuluhan kesehatan yaitu:

- 1) Individu
- 2) Keluarga
- 3) Masyarakat
- 4) Kelompok sasaran khusus
 - (1) Kelompok sesuai tingkat pertumbuhan seperti dari anak sampai ke lansia.
 - (2) Kelompok yang berperilaku mengurangi kesehatan.
 - (3) Kelompok dengan penyakit kronis.

2.6. Metode Demonstrasi

2.6.1. Definisi Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah (2000) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan secara langsung atau menggunakan media yang digunakan untuk memperagakan urutan melakukan suatu kegiatan sesuai dengan topik yang dijelaskan (Kadarwati and Rulviana, 2020). Metode demonstrasi dapat memberi pengertian, ide, dan tata cara tentang suatu hal dengan lebih mudah dengan penggunaa alat peraga. Dengan metode demonstrasi proses pembelajaran dapat menjadi lebih jelas, mudah untuk dipahami, serta menarik dan merangsang seseorang supaya mengamati, dan menyesuaikan teori dengan kenyataan atau gerakan yang bisa dilakukan

sendiri (Rina, Sinurat and Sipayung, 2022). Metode demonstrasi dilakukan penyuluh dengan mengarahkan peserta untuk berfikir dengan benar, sehingga peserta dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang topik yang dibahas (Aeni and Yuhandini, 2018).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif karena membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar berupa peragaan untuk memperjelas pengertian atau menunjukkan cara melakukan suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan sesuatu yang dipelajari. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, karena peserta dapat mengetahui secara langsung contoh penerapan materi yang dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari (Rianti, 2023). Menurut Syaiful (2008) metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan gerakan-gerakan dari suatu proses atau hal-hal yang bersifat rutin serta peserta mendapat kesempatan mengembangkan kemampuan dalam mengamati dalam proses belajar dan dapat mengambil kesimpulan yang benar atau lebih baik (Hartati, 2023).

2.6.2. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menunjukkan proses terjadinya peristiwa yang sesuai dengan topik yang dibahas, cara melakukannya dan memudahkan peserta dalam memahami topik tersebut. Metode demonstrasi mempunyai tujuan supaya peserta mampu memahami tujuan tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Menurut Roestiyah (1991) metode demonstrasi menunjang proses belajar karena dapat

memusatkan perhatian, meningkatkan partisipasi aktif untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi peserta untuk belajar lebih giat lagi (Hartati, 2023).

2.6.3. Manfaat Metode Demonstrasi

Menurut Djarat (1985) manfaat dari metode demonstrasi adalah:

1. Dapat membuat perhatian peserta menjadi lebih terpusat.
2. Membuat proses belajar menjadi lebih terarah.
3. Pembelajaran yang diberikan melekat sebagai pengalaman dan kesan pada peserta (Kadarwati and Rulviana, 2020).

2.6.4. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000) kelebihan dari metode demonstrasi adalah:

1. Membantu peserta memahami materi dengan lebih jelas.
2. Penjelasan menjadi lebih mudah dilakukan.
3. Kesalahan pada saat ceramah dapat diperbaiki dengan pengamatan pada objek yang digunakan (Kadarwati and Rulviana, 2020).
4. Membimbing peserta kearah berfikir yang sama dengan penyuluh.
5. Tidak memerlukan penjelasan yang banyak.
6. Apabila ada pertanyaan atau keraguan dapat dijelaskan langsung saat demonstrasi berlangsung (Hartati, 2023).

2.6.5. Kelemahan Metode Demonstrasi

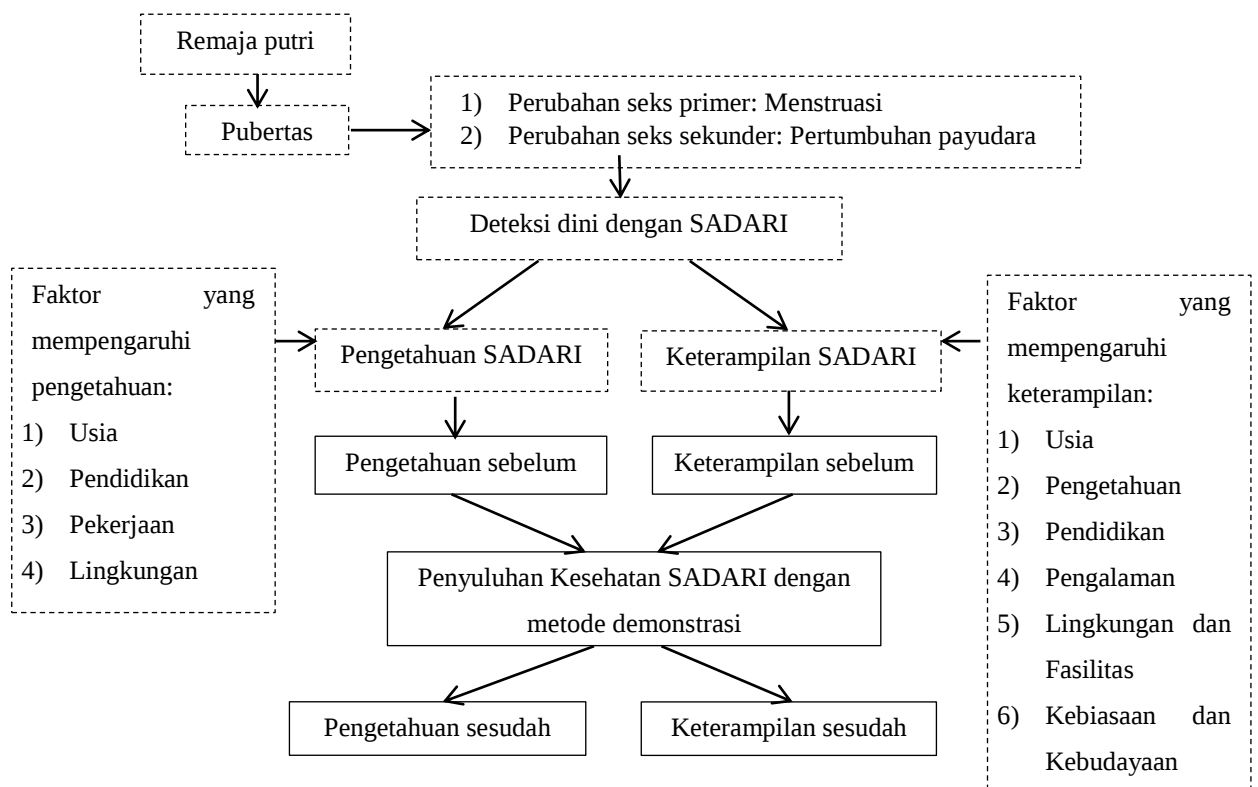
Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000) kelemahan dari metode demonstrasi adalah:

1. Peserta bisa saja tidak bisa melihat benda yang digunakan dengan sangat jelas.
2. Hanya beberapa benda yang bisa digunakan untuk demonstrasi.
3. Informasi tidak dapat dimengerti apabila penyuluh kurang menguasai materi saat mendemonstrasikan suatu kegiatan (Kadarwati and Rulviana, 2020).
4. Diperlukan pemusatan perhatian supaya tidak diabaikan oleh peserta.
5. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan.
6. Memerlukan waktu yang banyak dengan hasil yang bisa saja minim.
7. Diperlukan ketelitian dan kesabaran supaya hasil yang didapatkan baik (Hartati, 2023).

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Menurut Rizki dan Nawangwulan, (2018) dalam Adiputra (2021) menjelaskan bahwa kerangka konsep adalah visualisasi keterkaitan variabel yang disusun oleh peneliti sesuai teori yang sudah dibaca dan ditelaah yang kemudian menjadi landasan penelitian dengan cara mengembangkan dalam membuat gagasan atau pemikirannya sendiri.



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi di MTsN 1 bondowoso tahun 2023.
2. Ha : Terdapat perbedaan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi di MTsN 1 Bondowoso tahun 2023

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian komparasi. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan metode *one group pre-test post-test*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

Desain penelitian *one group pre-test post-test* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Desain *one group pre-test post-test*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
A ₁	X	A ₂
B ₁	X	B ₂

Keterangan:

A₁ : Nilai *pre-test* pengetahuan sebelum diberi penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

A₂ : Nilai *post-test* pengetahuan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

B₁ : Nilai *pre-test* keterampilan sebelum diberi penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

B₂ : Nilai *post-test* keterampilan sesudah diberi penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

X : Perlakuan dengan melakukan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang pemeriksaan payudara sendiri.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik sebagai kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi remaja putri Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bondowoso yang sudah menstruasi yaitu kelas 7 C-E (30 siswi), 8 C-D (29 siswi), 9 C-E (55 siswi) sehingga total populasi sebanyak 114 siswi.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah atau karakteristik yang dimiliki sebuah populasi (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi remaja putri yang masuk kriteria inklusi yang sudah ditentukan peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*, karena populasinya berstrata atau bertingkat.

Jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{N}{1+N \times (e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Sehingga didapatkan hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N \times (e^2)}$$

$$n = \frac{114}{1+114 \times (0,05^2)}$$

$$n = 89$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah 88 siswi. Karena populasi penelitian ini berstrata, maka jumlah sampel yang akan diambil pada setiap kelas yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah populasi tiap kelas}}{\text{Jumlah keseluruhan populasi}} \times \text{Jumlah keseluruhan sampel}$$

Berikut adalah perhitungan jumlah sampel pada tiap kelas :

- 1) Kelas 7 C-E = $30 : 114 \times 89 = 23$ siswi
- 2) Kelas 8 C-D = $29 : 114 \times 89 = 23$ siswi
- 3) Kelas 9 C-E = $55 : 114 \times 89 = 43$ siswi

Sehingga jumlah yang akan diambil sebagai sampel penelitian dari setiap kelas adalah 23 siswi dari kelas 7, 23 siswi dari kelas 8, dan 43 siswi dari kelas 9.

4.2.3. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kriteria inklusi
 - (1) Remaja putri yang merupakan siswi MTsN 1 Bondowoso,
 - (2) Remaja putri atau siswi yang menstruasi teratur,
 - (3) Remaja putri atau siswi yang menstruasi ≥ 3 kali.

2) Kriteria eksklusi

- (1) Remaja putri atau siswi yang tidak setuju menjadi responden,
- (2) Remaja putri atau siswi yang sedang sakit,
- (3) Remaja putri atau siswi yang sedang menstruasi,
- (4) Remaja putri atau siswi yang tidak menstruasi teratur,
- (5) Remaja putri atau siswi yang menstruasi <3 kali.

4.3. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel penelitian ini, yaitu:

1) Variabel *independen*

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

2) Variabel *dependen*

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan remaja putri.

4.4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang terletak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bondowoso.

4.5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023.

4.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang di definisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2020).

Tabel 4.2 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor/Kategori
1.	Variabel bebas (<i>independen</i>): Penyuluhan kesehatan	Suatu kegiatan menyampaikan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) disertai dengan demonstrasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi remaja putri	1) Melakukan penyuluhan kesehatan tentang SADARI 2) Melakukan demonstrasi SADARI	1) Satuan Acara Penyuluhan (SAP) 2) Standart Operasional Prosedur (SOP) 3) Demonstrasi	-	-
2.	Variabel terikat 1 (<i>dependen</i>): Pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan	Suatu hal yang diketahui oleh remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan informasi tentang SADARI	1) Pengertian SADARI dengan pertanyaan 2) Tujuan SADARI dengan 4 pertanyaan 3) Manfaat SADARI dengan 1 pertanyaan 4) Waktu SADARI dengan 4 pertanyaan 5) Indikasi SADARI dengan 3 pertanyaan 6) Teknik SADARI dengan 5 pertanyaan	3 Kuesioner dengan 20 pertanyaan	Interval	Skor pengetahuan sebelum dalam numerik : 0 – 100 %.
3.	Variabel terikat 2 (<i>dependen</i>): Pengetahuan sesudah	Suatu hal yang diketahui oleh remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah diberikan	1) Pengertian SADARI dengan pertanyaan 2) Tujuan SADARI dengan 4 pertanyaan 3) Manfaat SADARI dengan 1 pertanyaan 4) Waktu SADARI dengan 4 pertanyaan	3 Kuesioner dengan 20 pertanyaan	Interval	Skor pengetahuan sesudah dalam numerik : 0 – 100 %

	penyuluhan kesehatan	informasi SADARI	tentang	5) Indikasi SADARI dengan 3 pertanyaan 6) Teknik SADARI dengan 5 pertanyaan				
4.	Variabel terikat 3 (<i>dependen</i>): Keterampilan sebelum penyuluhan kesehatan	Suatu kemampuan dalam pemeriksaan sendiri dengan benar sebelum diberi informasi tentang SADARI	bentuk seseorang melakukan payudara (SADARI) sebelum tentang	1) Ketepatan memperagakan langkah ke-1 SADARI dengan 1 pertanyaan 2) Ketepatan memperagakan langkah ke-2 SADARI dengan 1 pertanyaan 3) Ketepatan memperagakan langkah ke-3 SADARI dengan 1 pertanyaan 4) Ketepatan memperagakan langkah ke-4 SADARI dengan 1 pertanyaan 5) Ketepatan memperagakan langkah ke-5 SADARI dengan 1 pertanyaan 6) Ketepatan memperagakan langkah ke-6 SADARI dengan 1 pertanyaan 7) Ketepatan memperagakan langkah ke-7 SADARI dengan 1 pertanyaan 8) Ketepatan memperagakan langkah ke-8 SADARI dengan 1 pertanyaan 9) Ketepatan memperagakan langkah ke-9 SADARI dengan 1 pertanyaan 10) Ketepatan memperagakan langkah ke-10 SADARI dengan 1 pertanyaan	1) Standart Operasional Prosedur (SOP) 2) Checklist keterampilan dengan 10 pertanyaan	Interval	Skor keterampilan sebelum dalam numerik : 0 – 100 %	
5.	Variabel terikat 4 (<i>dependen</i>): Keterampilan sesudah penyuluhan	Suatu kemampuan dalam pemeriksaan sendiri dengan benar sesudah	bentuk seseorang melakukan payudara (SADARI) sesudah	1) Ketepatan memperagakan langkah ke-1 SADARI dengan 1 pertanyaan 2) Ketepatan memperagakan langkah ke-2 SADARI dengan 1 pertanyaan 3) Ketepatan memperagakan langkah ke-3 SADARI dengan 1 pertanyaan	1) Standart Operasional Prosedur (SOP) 2) Checklist keterampilan	Interval	Skor keterampilan sesudah dalam numerik : 0 – 100 %	

kesehatan	diberi informasi tentang SADARI	4) Ketepatan memperagakan langkah ke-4 SADARI dengan 1 pertanyaan 5) Ketepatan memperagakan langkah ke-5 SADARI dengan 1 pertanyaan 6) Ketepatan memperagakan langkah ke-6 SADARI dengan 1 pertanyaan 7) Ketepatan memperagakan langkah ke-7 SADARI dengan 1 pertanyaan 8) Ketepatan memperagakan langkah ke-8 SADARI dengan 1 pertanyaan 9) Ketepatan memperagakan langkah ke-9 SADARI dengan 1 pertanyaan 10) Ketepatan memperagakan langkah ke-10 SADARI dengan 1 pertanyaan	dengan 10 pertanyaan
-----------	---------------------------------	---	----------------------

4.7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan karakteristik dari subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2020).

4.7.1. Sumber data

1) Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari pengukuran atau pengamatan (Hardisnani, 2021). Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, yang mana peneliti tersebut tidak melakukan pengukuran atau pengamatan sendiri terhadapnya (Hardisnani, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah kejadian atau prevalensi kasus ditemukannya benjolan dan kelainan pada payudara yang di dapatkan peneliti dari laporan kesehatan Kemenkes RI tahun 2021, laporan kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, dan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso.

4.7.2. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Mencari dan menemukan permasalahan dengan fenomena yang ada,
- 2) Mengonsultasikan masalah untuk penentuan judul penelitian dengan dosen pembimbing,

- 3) Mengurus pembuatan surat pengantar untuk studi pendahuluan dari institusi ke Kementrian Agama Bondowoso,
- 4) Mengurus pembuatan surat ijin studi pendahuluan dari Kementrian Agama Bondowoso ke MTsN 1 Bondowoso,
- 5) Surat ijin studi pendahuluan akan digunakan untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan peneliti di MTsN 1 Bondowoso,
- 6) Melakukan studi pendahuluan seperti, wawancara tentang variabel penelitian dan pengumpulan remaja putri yang sudah menstruasi teratur yang akan menjadi sampel penelitian,
- 7) Menyusun proposal penelitian dan mengonsultasikan proposal penelitian kepada dosen pembimbing,
- 8) Mendaftar ujian seminar proposal setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing,
- 9) Melengkapi persyaratan ujian seminar proposal dan menghubungi dosen penguji terkait jadwal ujian seminar proposal,
- 10) Melaksanakan ujian seminar proposal dan merevisi proposal penelitian dari ujian sebelumnya,
- 11) Melaksanakan uji etik penelitian,
- 12) Mengurus surat ijin penelitian dari institusi ke Kementrian Agama Bondowoso,
- 13) Mengurus surat ijin penelitian dari Kementrian Agama Bondowoso ke MTsN 1 Bondowoso,

- 14) Melakukan penelitian di MTsN 1 Bondowoso, dengan mengumpulkan sampel penelitian,
- 15) Memberikan lembar persetujuan (informed consent), membagikan kuesioner untuk *pretest* pengetahuan dan keterampilan,
- 16) Mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi dan mengecek apakah ada yang kurang benar,
- 17) Memberikan penyuluhan kesehatan dan demonstrasi,
- 18) Melakukan *posttest* pengetahuan dan keterampilan,
- 19) Mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi dan mengecek apakah ada yang kurang benar,
- 20) Mencatat hasilnya dan melakukan analisa data.

4.8. Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kuesioner pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Kuisisioner pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup. Kuisisioner ini diadopsi dari penelitian Dewi (2022). Kuesioner pengetahuan berupa pernyataan positif dan negatif dengan jawaban “benar” atau “salah” sebanyak 20 pertanyaan.

2) *Checklist* keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri

Alat ukur keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *checklist* yang di adopsi dari penelitian karya Hazarani (2022) dengan 10 pertanyaan sesuai langkah pemeriksaan SADARI.

3) Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Standar operasional prosedur (SOP) dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang tercantum atau yang digunakan dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, SOP digunakan sebagai acuan saat mengukur keterampilan dengan menggunakan *checklist*.

4.9. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.9.1 Validitas Instrumen

1) Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian karya Dewi (2022) yang sudah di uji validitas menggunakan *face validity*. Uji *face validity* dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan bantuan dua orang dosen yang sudah *expert* (*expert I dan expert II*). Dari dua dosen yang *expert* menyatakan bahwa kuesioner layak dipakai dalam penelitiannya.

Dalam kuesioner yang digunakan terdapat jawaban “benar” dan “salah” yang merupakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala pengukuran penelitian yang didapatkan dengan jawaban yang tegas, yaitu

“ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak”, “positif-negatif”, dan lainnya. Jawaban yang dibuat akan diberi skor tertinggi yaitu 1 dan skor terendah yaitu 0 (Maldhini, 2021). Pada penelitian ini menggunakan jawaban “benar” dan “salah” dengan kriteria pertanyaan positif dan negatif sebanyak 20 pernyataan, apabila pada pernyataan positif responden menjawab “benar” maka mendapat skor 1, apabila menjawab “salah” maka mendapat skor 0. Begitu pula dengan pernyataan negatif, apabila menjawab “salah” maka mendapat skor 1, apabila menjawab “benar” maka mendapat skor 0.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989) dalam (Maldhini, 2021) Uji validitas sendiri bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sehingga peneliti melakukan uji validitas ulang terhadap kuesioner agar dapat dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala *Guttman* dengan dua indikator yaitu Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas yang dapat menunjukkan skala ini dapat digunakan atau tidak yang akan di uji menggunakan program analisis Skala *Guttman* SKALO menurut Wahyu (2011) dalam Maldhini (2021). Berikut adalah perhitungan uji validitas peneliti yang di uji coba pada 10 reponden:

1) Uji Koefisien Reprodusibilitas

Uji koefisien reprodusibilitas adalah suatu besaran yang mengukur derajat ketepatan alat ukur yang dibuat atau daftar pertanyaan yang dibuat (Maldhini, 2021). Skala *Guttman* m.enghendaki nilai koefisien reprodusibilitas > 0,90.

Rumus koefisien reprodusibilitas:

$$K_r = 1 - \left(\frac{e}{n} \right)$$

Keterangan:

K_r = Koefisien reprodusibilitas

e = Jumlah error

n = Jumlah total pilihan jawaban

Sehingga didapatkan hasil perhitungan uji sebagai berikut:

$$K_r = 1 - \left(\frac{e}{n} \right)$$

$$K_r = 0,585$$

2) Uji Koefisien Skalabilitas

Uji koefisien skalabilitas adalah skala yang mengukur apakah penyimpangan pada skala reprodusibilitas masih dalam batas yang dapat ditolerir (Maldhini, 2021). Skala *Guttman* menghendaki nilai koefisien Skalabilitas > 0.60.

Rumus koefisien skalabilitas:

$$K_s = 1 - \left(\frac{e}{c(n-Tn)} \right)$$

Keterangan:

Kr = Koefisien reproduibilitas

e = Jumlah error

c = Karena jawaban adalah “ya” dan “tidak” maka $c = 0,5$

n = Jumlah total pilihan jawaban

Tn = Jumlah pilihan jawaban

Sehingga didapatkan hasil perhitungan uji sebagai berikut:

$$K_s = 1 - \left(\frac{e}{c(n - Tn)} \right)$$

$$K_s = 0,162$$

Hasil hitung uji koefisien reproduibilitas adalah $0,585 > 0,90$ dan hasil hitung uji koefisien skalabilitas adalah $0,162 > 0,60$. Berdasarkan hasil kedua uji tersebut kuesioner atau daftar pertanyaan dapat dikatakan valid karena hasil hitung $>0,90$ untuk koefisien reproduibilitas dan $>0,60$ untuk koefisien skalabilitas.

2) *Checklist* keterampilan

Alat ukur keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *checklist* yang di adopsi dari penelitian karya Hazarani (2022) yang sudah di uji validitas menggunakan Pearson Product Moment (r) untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan signifikasi, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian

sebesar 5%. Dari hasil uji, keterampilan dianggap valid jika r hitung $> r$ tabel dan tidak valid jika r hitung $< r$ tabel.

4.9.2 Reliabilitas Instrumen

1) Koesioner pengetahuan

Uji reliabilitas terhadap kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat jawaban responden. Kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden pada kuesioner termasuk konsisten atau stabil. Uji reliabilitas yang digunakan dalam skala Guttman yaitu menggunakan teknik non belah dua yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson (KR-20). (Maldhini, 2021). Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) dalam (Maldhini, 2021) menjelaskan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR-20 $> 0,70$ ($r_i > 0,70$).

Rumus Kuder Richardson KR-20 (Sugiyono, 2019:187) :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p_i = Proporsi subyek yang menjawab item pada item i

q_i = $1 - p_i$

k = jumlah item dalam instrumen

s_t^2 = Varians total

Sehingga didapatkan hasil perhitungan uji sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

$$r_i = 0,91$$

Hasil hitung instrumen menggunakan Rumus Kuder Richardson KR-20 adalah 0,91, sehingga dapat instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas KR-20 adalah 0,91 > 0,70.

2) Checklist keterampilan

Item instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reabilitas dengan rumus Alpha Cronbach yaitu membandingkan nilai r hasil (Alpha) dengan nilai r tabel. Hasil uji reabilitas keterampilan sadari tersebut reliabel. Dengan demikian kuesioner dan lembar observasi yang dibuat pada instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel (Hazarani, 2022).

4.10. Pengolahan dan Analisa Data

4.10.1 Pengolahan Data

Pengolahan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1) *Editing*

Pada tahap ini peneliti mengoreksi data dari kuesioner yang sudah diisi apakah data yang ditentukan sudah lengkap atau tidak, sudah sesuai dengan petunjuk. *Editing* dilakukan saat responden

mengumpulkan kuesioner. Sehingga, apabila belum lengkap atau belum sesuai dapat segera diperbaiki saat itu juga oleh responden dan dikumpulkan kembali saat itu juga.

2) *Coding* (Pengkodean)

Pada tahap ini peneliti memberikan kode-kode pada hasil atau jawaban-jawaban agar lebih ringkas dan mempermudah saat melakukan *entry data*.

3) *Skoring* (skor)

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi dapat diberikan skor. Pada penelitian ini setelah jawaban responden terkumpul dan diberi kode, kemudian dijumlahkan dari kode tersebut sehingga didapat skor akhir dari pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023. Berikut *skoring* dalam penelitian ini:

(1) Pengetahuan

Data variable tingkat pengetahuan dengan 20 pertanyaan yang mana pertanyaan positif pada kuisisioner mendapat skor 1 jika menjawab benar dan skor 0 jika menjawab salah. Lalu sebaliknya, pada pertanyaan negatif pada kuesioner mendapat skor 0 jika menjawab benar dan mendapat skor 1 jika menjawab salah. Dari hasil jawaban lalu di hitung dan

disesuaikan pada nilai 0 – 100%. Dengan cara perhitungan seperti berikut:

$$\frac{\text{Jumlah total jawaban}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

(2) Keterampilan

Data variable keterampilan dengan checklist sebanyak 10 pertanyaan. Skor 0 apabila langkah tidak dikerjakan, skor 1 apabila langkah dikerjakan namun tidak sesuai dengan yang seharusnya, dan skor 2 apabila langkah dikerjakan sesuai dengan seharusnya. Dari hasil jawaban lalu di hitung dan disesuaikan pada nilai 0 – 100%. Dengan cara perhitungan seperti berikut:

$$\frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{20} \times 100$$

4) *Entry data* (Pemasukan data)

Pada tahap ini peneliti memasukkan data yang sudah diberi kode untuk diolah melalui program dalam komputer yaitu SPSS versi 26 *for windows*.

5) *Tabulating*

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan kedalam tabel distribusi frekuensi. Setelah diperoleh hasil perhitungan, dilanjutkan dengan mengkategorikan nilai sesuai dengan kategori yang telah dibuat sebelumnya.

6) *Cleaning* (Pembersihan data)

Pada tahap ini peneliti mengecek kembali data yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan ada kesalahan kode, ketidak lengkapan data atau kurang tepat data yang dimasukkan agar bisa langsung diperbaiki saat itu juga.

4.10.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui rata-rata pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah intervensi. Penelitian ini menggunakan skala data numerik maka hasil pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah disajikan dalam bentuk nilai mean, median, dan modus.

4.10.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan pada kedua variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji statistik parametris yaitu uji *paired sample t-test*. Syarat uji ini adalah data dalam penelitian berbentuk interval atau rasio, kelompok berpasangan, dan data harus berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji *paired sample t-test*, peneliti harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Apabila kedua data berpasangan tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis atau uji beda rata-rata menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah. Jadi apabila hasil uji statistik menunjukkan $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima yang artinya terdapat

perbedaan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

4.11. Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah dinyatakan lolos uji etik melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas dr. Soebandi Jember dengan No.126/KEPK/UDS/IV/2023 tanggal 14 April 2023. Berikut etika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (Nursalam, 2020):

1) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun.

2) *Informed consent*

Peneliti menyampaikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas subjek. Oleh karena itu perlu adanya tanpa nama (*right to privacy*).

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1. Pengetahuan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Tabel 5.1 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan Sebelum	89	50	95	69,04	9,590

Tabel diatas menunjukkan rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi adalah 69,04 dengan skor minimum 50 dan skor maximum 95.

5.2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Tabel 5.2 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan Sesudah	89	45	100	84,27	10,212

Tabel diatas menunjukkan rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi adalah 84,27 dengan skor minimum 45 dan skor maximum 100.

5.3. Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Sebelum Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN

1 Bondowoso Tahun 2023

Tabel 5.3 Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

	N	Min	Max	Mean	SD
Keterampilan Sebelum	89	0	0	,00	,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi adalah 0 dengan skor minimum 0 dan skor maximum 0.

5.4. Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1

Bondowoso Tahun 2023

Tabel 5.4 Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

	N	Min	Max	Mean	SD
Keterampilan Sesudah	89	25	95	53,99	15,761

Tabel diatas menunjukkan rata-rata skor keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi adalah 53,99 dengan skor minimum 25 dan skor maximum 95.

5.5. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan akan di uji menggunakan *paired sample t-test*. Sebelum dilakukan uji *paired sample t-test* harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Jika kedua data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis atau uji beda rata-rata menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 5.5 Uji Normalitas Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Sebelum	,135	89	,000	,960	89	,008
Pengetahuan Sesudah	,169	89	,000	,903	89	,000

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, data pengetahuan sebelum dan sesudah diatas baik dari uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk diperoleh hasil $p\text{ value} < \alpha$ (0.05) yang artinya data pengetahuan remaja putri tentang SADARI berdistribusi tidak normal. Karena hal tersebut tidak dapat memenuhi syarat uji *paired sample t-test*, maka uji beda rata-rata menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 5.6 Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

	N	Rata-rata	Rangking positif
Pengetahuan Sesudah - Pengetahuan Sebelum	Selisih negatif	5 ^a	21,20
	Selisih positif	78 ^b	43,33
	Nilai sama	6 ^c	3380,00
	Total	89	

a. Pengetahuan Sesudah < Pengetahuan Sebelum
b. Pengetahuan Sesudah > Pengetahuan Sebelum
c. Pengetahuan Sesudah = Pengetahuan Sebelum

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- (1) Selisih negatif (negative ranks) antara pengetahuan sebelum dan sesudah terdapat 5 responden mengalami penurunan dari nilai pre test ke nilai post test. Dengan rata-rata peningkatan (mean rank) sebesar 21,20, sedangkan jumlah rangking positif (sum of ranks) sebesar 106,00.
- (2) Selisih positif (positive ranks) antara pengetahuan sebelum dan sesudah terdapat 78 responden mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test. Dengan rata-rata peningkatan (mean rank) sebesar 43,33, sedangkan jumlah rangking positif (sum of ranks) sebesar 3380,00.
- (3) Kesamaan nilai (ties) antara pengetahuan sebelum dan sesudah terdapat 6 responden yang memperoleh nilai sama.

Hasil uji statistik analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hasil Uji Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

	Pengetahuan Sesudah - Pengetahuan Sebelum
Z	-7,458 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil signifika atau *p value* sebesar 0,000. Karena *p value* < α (0,05) maka yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi di MTsN 1 Bondowoso tahun 2023.

Kesimpulannya adalah H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi di MTsN 1 Bondowoso tahun 2023 atau terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesudah > sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

5.6. Perbedaan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Perbedaan keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan akan di uji menggunakan *paired sample t-test*. Sebelum dilakukan uji *paired sample t-test*, harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Jika kedua data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis atau uji beda rata-rata menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 5.8 Uji Normalitas Data Keterampilan Sebelum dan Sesudah

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Sebelum	.	89	.	.	89	.
Keterampilan Sesudah	,093	89	,055	,958	89	,006

Berdasarkan tabel uji normalitas data keterampilan sebelum dan sesudah diatas baik dari uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk diperoleh hasil p value $< \alpha$ (0.05) yang artinya data pengetahuan remaja putri tentang SADARI berdistribusi tidak normal. Karena hal tersebut tidak dapat memenuhi syarat uji *paired sample t-test*, maka uji beda rata-rata menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 5.9 Perbedaan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

		N	Rata-rata	Rangking positif
Keterampilan Sesudah - Keterampilan Sebelum	Selisih negatif	0 ^a	,00	,00
	Selisih positif	89 ^b	45,00	4005,00
	Nilai sama	0 ^c		
	Total	89		
a. Keterampilan Sesudah < Keterampilan Sebelum				
b. Keterampilan Sesudah > Keterampilan Sebelum				
c. Keterampilan Sesudah = Keterampilan Sebelum				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- (1) Selisih negatif (negative ranks) antara keterampilan sebelum dan sesudah adalah 0, artinya tidak terdapat responden yang mengalami penurunan dari nilai pre test ke nilai post test.
- (2) Selisih positif (positive ranks) antara keterampilan sebelum dan sesudah terdapat 89 responden yang mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test. Dengan rata-rata peningkatan (mean rank) sebesar 45,00, sedangkan jumlah rangking positif (sum of ranks) sebesar 4005,00.

(3) Kesamaan nilai (ties) antara pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 0, artinya tidak terdapat responden responden yang memperoleh nilai sama.

Hasil uji statistik analisis perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.10 Hasil Uji Analisis Perbedaan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

	Keterampilan Sesudah - Keterampilan Sebelum
Z	-8,205 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil signifikan atau *p value* sebesar 0,000. Karena $p\ value < \alpha$ (0,05) maka yang artinya terdapat perbedaan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi di MTsN 1 Bondowoso tahun 2023.

Kesimpulannya adalah H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi di MTsN 1 Bondowoso tahun 2023 atau terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesudah > sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

BAB 6 PEMBAHASAN

6.1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi adalah 69,04 atau berpengetahuan cukup. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian oleh Niron *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa 72,1% responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia melalui pengindraan dengan menggunakan mata, hidung, telinga dan lain sebagainya. Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Dewi, (2022) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, usia dan pengalaman, lingkungan dan sosial budaya. Pertama, pendidikan mempengaruhi pengetahuan karena tingginya pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Kedua, pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan karena dapat membantu mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi dari berbagai tempat. Ketiga, usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena seiring bertambahnya usia seseorang pastinya sudah melalui berbagai hal dan memberikan pengalaman sehingga pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Keempat, pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan

karena dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang tentang sesuatu, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah. Kelima, lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan karena lingkungan adalah suatu kondisi disekitar yang secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi terhadap perkembangan dan perilaku seseorang. Keenam, sosial budaya dapat mempengaruhi pengetahuan karena kebiasaan dan kepercayaan seseoranglah yang mempengaruhi dalam proses penerimaan informasi. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan sumber informasi yang di dapatkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuannya (Handayani, Sepduwiana and Wahyuni, 2019).

Dalam penelitian ini remaja putri mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi ataupun mendengar tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) seperti dari media cetak ataupun media elektronik. Pihak sekolah juga mengatakan bahwa sebelumnya tidak pernah ada penyuluhan kesehatan tentang SADARI di sekolahnya. Penyuluhan kesehatan disebut sebagai cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan atau informasi dan pengalaman kepada remaja putri. Kerena tidak adanya penyuluhan kesehatan tentang SADARI di sekolah maka, informasi tentang SADARI tidak dapat tersampaikan lebih awal kepada remaja putri. Informasi tentang SADARI pun mungkin tidak akan membuat remaja putri tertarik apabila tidak ada langkah untuk mengenalkannya terlebih dahulu. Seperti yang dijelaskan sebeelumnya bahwa lingkungan, sosial dan budaya mempengaruhi penerimaan informasi

seseorang. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dilingkungan sekitar remaja putri tidak suatu hal yang dapat memberikan informasi yang baik tentang SADARI. Sehingga pada saat penelitian, remaja putri sering tertawa, malu dan tampak heran atau bahkan hal ini dianggap hal yang lucu dan tabu oleh mereka. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hal-hal tersebutlah yang membuat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dimiliki remaja putri dikatakan kurang baik.

6.2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Berdasarkan data dari hasil penelitian pada tabel 5.2 diperoleh rata-rata pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi adalah 84,27 atau berpengetahuan baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan yang didapatkan oleh remaja putri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraeni (2022) yang menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi kesehatan 84% responden pengetahuan dikategorikan baik.

Dalam penelitian Niron *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa dengan mengikuti penyuluhan kesehatan bisa membantu pengetahuan seseorang tentang SADARI meningkat. Penyuluhan kesehatan merupakan penyampaian informasi dengan cara komunikasi dua arah supaya memberikan pemahaman

yang baik serta meningkatkan pengetahuan. Kegiatan penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan cara dan urutan melakukan sesuatu yang dipelajari untuk memperjelas pengertian dari topik yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Rianti, 2023). Menurut Syaiful (2008) menjelaskan bahwa metode demonstrasi lebih sesuai untuk dilakukan karena peserta mendapat kesempatan mengembangkan kemampuan dalam mengamati dalam proses belajar dan dapat mengambil kesimpulan yang benar atau lebih baik dari sebelumnya (Hartati, 2023). Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu untuk memudahkan peserta dalam memahami dari topik yang diajarkan. Menurut Roestyah (1991) adalah menunjang proses belajar karena dapat memusatkan perhatian, meningkatkan partisipasi aktif untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi peserta untuk belajar lebih giat lagi (Hartati, 2023). Manfaat metode demonstrasi adalah membuat perhatian peserta menjadi lebih terpusat dan membuat proses belajar menjadi lebih terarah sehingga metode demonstrasi dapat memberi pengertian, ide, dan tata cara tentang suatu hal dengan lebih mudah (Kadarwati and Rulviana, 2020).

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa setelah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang SADARI pengetahuan remaja putri menjadi lebih baik. Penyuluhan kesehatan disini menjadi fasilitas bagi remaja putri untuk mendapatkan informasi tentang SADARI. Informasi yang diberikan pada saat penyuluhan kesehatan dapat menambah informasi yang dimiliki

remaja putri sehingga membantu remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan mereka tentang SADARI menjadi lebih baik. Pada hasil penelitian ini dapat dikatakan remaja putri sudah bisa mencapai tingkatan pertama pengetahuan yaitu tahu atau *know*. Pada tingkat tahu, remaja akan mengingat kembali materi yang telah disampaikan dengan lebih spesifik lagi. Sehingga remaja putri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti lebih baik daripada sebelumnya.

6.3. Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Berdasarkan data dari hasil penelitian pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi adalah 0 yang artinya seluruh remaja putri tidak terampil untuk melakukan SADARI. Hal ini terjadi karena remaja putri tidak tahu bagaimana cara untuk mempraktekkan langkah SADARI, sehingga remaja putri memperoleh skor 0. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Rina, Sinurat dan Sipayung (2022) menunjukkan bahwa 90,91% WUS sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tidak terampil melakukan SADARI.

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Sriwahyuni (2022) menjelaskan bahwa keterampilan dapat dipengaruhi oleh adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan fasilitas, kebiasaan, kebudayaan dan usia.

Pertama pengetahuan serta pendidikan dapat mempengaruhi keterampilan karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berdampak pada pemahaman dalam menerima hal baru, oleh karena itu tingginya pengetahuan dan tingginya pendidikan seseorang dapat meningkatkan keterampilannya. Kedua, pengalaman dapat mempengaruhi keterampilan karena bertambahnya pengalaman seseorang akan membuat seseorang akan melakukan hal yang pernah dialaminya atau dilakukan sebelumnya. Ketiga, lingkungan dan fasilitas dapat mempengaruhi keterampilan karena tersedianya lingkungan dan fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan keterampilan. Dalam salah satu penelitian oleh Ayu dan Rilyani (2016) mengatakan bahwa, saat ini informasi tentang SADARI masih tersedia dalam bentuk materi saja dan belum ada kegiatan pelatihan mempraktekkan SADARI (Widiyanto *et al.*, 2021). Keempat, kebiasaan serta budaya dapat mempengaruhi keterampilan seseorang karena hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam mempercayai sesuatu. Kelima, usia dapat mempengaruhi keterampilan karena seiring dengan bertambahnya usia seseorang akan melakukan sesuatu dengan lebih baik dan semakin lebih baik keterampilannya.

Dari hasil penelitian ini remaja putri tidak memiliki keterampilan untuk melakukan SADARI. Keterampilan SADARI yang kurang dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang SADARI yang mereka miliki masih kurang. Remaja putri juga tidak mempunyai pengalaman mengikuti penyuluhan kesehatan tentang SADARI karena memang belum pernah ada kegiatan tersebut di sekolah mereka, sehingga mereka tidak mendapatkan informasi

dan membuat mereka tidak ingin mengetahui bagaimana langkah beserta cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan benar. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan untuk melakukan SADARI dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki, tersedianya fasilitas bagi remaja putri untuk mengikuti penyuluhan ataupun pelatihan tentang SADARI yang akhirnya dapat memberi pengalaman untuk melihat dan mencoba apa yang diajarkan kepada mereka.

6.4. Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Berdasarkan data dari hasil penelitian pada tabel 5.4 diperoleh rata-rata keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi adalah 53,99. Meskipun rata-rata tersebut tergolong kurang, setidaknya dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan yang didapatkan oleh remaja putri setelah penyuluhan.

Peningkatan keterampilan remaja putri terjadi setelah mereka mengikuti penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan informasi atau materi yang penting untuk peserta, sehingga timbul kesesuaian untuk upaya perubahan perilaku. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa metode demonstrasi dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang lebih mengutamakan untuk meningkatkan

kemampuan atau skill dari peserta yang mengikuti (Nurmala et al., 2018). Metode demonstrasi dapat memberi pengertian, ide, dan tata cara tentang suatu hal dengan lebih mudah dengan penggunaa alat peraga sehingga dapat membantu perkembangan keterampilan peserta. Dengan metode demonstrasi membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami, menarik untuk diamati, sehingga gerakan yang diajarkan nantinya bisa dilakukan sendiri dan disesuaikan dengan teori yang diberikan (Rina, Sinurat and Sipayung, 2022). Pembelajaran dengan metode demonstrasi menjadi lebih efektif, karena peserta mengetahui secara langsung bagaimana cara menerapkan materi yang dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari (Rianti, 2023)

Dari hasil penelitian ini terjadi perubahan keterampilan yang dimiliki remaja putri setelah mengikuti penyuluhan kesehatan. Dalam penelitian ini penyuluhan dilakukan dengan dua cara yaitu ceramah dan demonstrasi. Dengan metode tersebut, remaja putri tidak hanya mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam bentuk materi saja, tetapi juga dalam bentuk praktik. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa keterampilan remaja putri sesudah penyuluhan terjadi peningkatan tetapi masih bisa dikatakan kurang. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan seseorang dapat dihasilkan dari pengetahuan serta informasi yang dimilikinya. Akan tetapi hal tersebut tidak memberi perubahan pada remaja putri secara singkat, karena keterampilan akan terbentuk apabila remaja putri bisa mempraktikkan atau menerapkan pada

keseharian mereka yang akhirnya mereka semakin terbiasa untuk melakukan SADARI hingga keterampilannya pun meningkat menjadi lebih baik.

6.5. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa terdapat 78 responden yang mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test dengan rata-rata peningkatan sebesar 43,33. Lalu hasil uji statistik pada tabel 5.7 menunjukkan hasil signifikan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Purwati (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode demonstrasi.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam Purwati (2022) menjelaskan bahwa informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang sering mendapatkan informasi, maka pengetahuan serta wawasannya akan bertambah. Sebaliknya apabila tidak sering menerima informasi, maka pengetahuan serta wawasannya tidak akan bertambah. Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Aeni and Yuhandini (2018) informasi atau penerimaan informasi verbal dari pihak lain juga dapat mempengaruhi pengetahuan.

Penerimaan informasi dari pihak lain ini dapat berupa penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan prinsip belajar sehingga kegiatan ini memberikan perubahan pengetahuan. Salah satu tujuan dari penyuluhan kesehatan untuk memberikan perubahan pada pengetahuan, pengertian dan konsep yang sudah dimiliki (Nurmala *et al.*, 2018). Dijelaskan pula oleh Notoatmodjo bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka hal tersebut dapat berdampak pada pemahamannya dalam menerima dan menyerap hal-hal baru (Hazarani, 2022).

Dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Perbedaan tersebut terlihat pada peningkatan rata-rata pengetahuan remaja putri setelah penyuluhan kesehatan. Pengetahuan remaja putri sebelum penyuluhan kurang baik karena mereka belum pernah mendapatkan pendidikan serta informasi tentang SADARI yang dimiliki remaja putri kurang. Lalu sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan mereka mendapatkan informasi yang berupa materi dan praktik tentang SADARI, sehingga membuat mereka menjadi tahu dan pengetahuannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang dikatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia, maka pada saat penyuluhan berlangsung panca indra remaja putri yaitu telinga dan mata mereka berespon untuk menangkap semua informasi yang disampaikan pada saat itu juga. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa remaja putri mencoba mengingat kembali atau proses *recall* yang dipelajari sebelumnya

dan mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan mendapat skor lebih baik dari sebelumnya. Sehingga hal tersebutlah yang menunjukkan adanya perbedaan antar pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan kesetahan.

6.6. Perbedaan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa terdapat 89 responden yang mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test dengan rata-rata peningkatan sebesar 45,00. Lalu hasil uji statistik pada tabel 5.9 menunjukkan hasil signifikan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat perbedaan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Widiyanto *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara keterampilan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Pengetahuan juga menjadi bagian penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Hendrawan, 2019). Seperti yang jelaskan sebelumnya oleh Notoatmodjo (2018) dalam Sriwahyuni (2022) bahwa dengan tingginya pengetahuan, tingginya pendidikan, bertambahnya pengalaman seseorang serta di lingkungan tersedia fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan

keterampilan seseorang. Ketiga hal tersebut dapat tercapai salah satunya dengan mengikuti penyuluhan kesehatan. Karena penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang terdiri dari masukan atau *input*, proses dan keluaran atau *output* (Rina, Sinurat and Sipayung, 2022). Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi mengarahkan peserta untuk berfikir dengan benar, sehingga peserta dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang topik yang dibahas (Aeni and Yuhandini, 2018). Hal ini sesuai dengan tahapan keterampilan menurut Mufida dkk, (2015) dalam Widiyanto et al., (2021) yang menjelaskan bahwa individu dimulai dengan mengenal suatu hal yang berkaitan dengan suatu tindakan, lalu bisa melakukan sesuatu dengan urutan yang benar. Apabila melakukan sesuatu dengan benar maka hal itu maka akan terbiasa melakukan sehingga keterampilan dapat berkembang dengan baik. Akan tetapi keterampilan tidak langsung dapat terbentuk saat itu juga, karena seperti yang dijelaskan oleh Purwanti, S., Supriadi., Sumiati (2016) dalam Beta, Maulida dan Muharyani, (2019) bahwa kesehatan tidak hanya diketahui atau disikapi saja, tetapi harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sampai membuat seseorang semakin terampil dalam melakukan sesuatu.

Dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan antara keterampilan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Perbedaan tersebut terlihat dari rata-rata keterampilan remaja putri sebelum mengikuti penyuluhan sangat rendah lalu meningkat setelahnya. Peningkatan ini bisa saja terjadi karena dengan mengikuti penyuluhan kesehatan tentang SADARI, karena sebelumnya remaja putri tidak mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI dengan

benar. Tetapi sesudah penyuluhan dengan metode demonstrasi remaja putri tidak hanya mendapatkan informasi dalam bentuk teori saja tetapi dengan praktik cara melakukan SADAR yang memberi kesempatan atau pengalaman kepada remaja putri untuk mencoba melakukan SADARI. Dengan pengalaman mencoba maka pengetahuan mereka tentang SADARI meningkat. Setelah mereka lebih tahu bagaimana cara untuk melakukan SADARI maka mereka bisa mempraktekkan SADARI yang sudah diajarkan yang akhirnya memberi dampak perubahan pada keterampilan mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja putri bisa saja mempengaruhi keterampilan yang dimilikinya. Dengan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mencoba maka hal tersebutlah yang membantu terjadinya perbedaan keterampilan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

6.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat sebagian responden yang tidak kooperatif dalam mengisi kuesioner dan memperagakan langkah pemeriksaan payudara sendiri, kurang memperhatikan saat penyuluhan kesehatan, terkadang tidak kondusif apabila tidak ada guru yang mengawasi dan menganggap informasi masih menjadi hal yang tabu karena ini merupakan yang pertama kali bagi mereka.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan seperti berikut :

- 1) Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi memperoleh rata-rata sebesar 69,04 atau berpengetahuan cukup.
- 2) Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi memperoleh rata-rata sebesar 84,27 atau berpengetahuan baik.
- 3) Keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi memperoleh rata-rata sebesar 0 atau tidak terampil.
- 4) Keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sesudah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi memperoleh rata-rata sebesar 53,99 tetapi tetap berketerampilan kurang.
- 5) Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri di MTsN 1 Bondowoso tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan selisih rata-rata sebesar 15,23.
- 6) Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan remaja putri di MTsN 1 Bondowoso tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan selisih rata-rata sebesar 53,99.

7.2. Saran

7.2.1. Bagi responden

Diharapkan remaja putri berinisiatif untuk mencari informasi dan menambah bahkan memperluas pengetahuan dari berbagai sumber serta meningkatkan keterampilan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) supaya setiap remaja putri tahu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

7.2.2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan pihak sekolah bisa lebih memfasilitasi para siswa atau siswi dalam mendapatkan informasi seputar kesehatan seperti halnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

7.2.3. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti lain memisahkan atau tidak mengumpulkan responden dalam satu ruangan saat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang banyak.

7.2.4. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan yang wilayah kerjanya mencakup wilayah sekolah dapat membantu mengembangkan UKS di sekolah dan memberikan pendidikan pada siswi untuk lebih mengenal tentang anatomi tubuh perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I.M.S. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by R. Watrianthos and J. Simarmata. Yayasan Kita Menulis.
- Aeni, N. and Yuhandini, D.S. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 6(2). p. 162. Available at: <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>.
- Anggraeni, E. 2022. *Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan Remaja Putri. Jurnal Ilmu Kesehatan*. 3(3). pp. 103–107. Available at: <https://doi.org/10.37148/arteri.v3i3.228>.
- Ardhiyansyah, A.O. 2022. *Serba-Serbi Kelainan Payudara*. 1st edn. Edited by Z. Abadi, C.A. Cahyo, and E. Febrianto. Surabaya: Airlangga University Press.
- Astutik, R.Y. 2017. *Payudara dan Laktasi*. 2nd edn. Edited by T. Utami. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, N.M.P. 2022. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Sadari Di Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali. Skripsi. Repository Journals*. Available at: http://repository.itekesbali.ac.id/medias/journal/2022_ni_made_umi_puspa_dewi_sarjana_keperawatan.pdf.
- Diananda, A. 2019. *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Journal Istighna*. 1(1), pp. 116–133. Available at: <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Handayani, E.Y., Sepduwiana, H. and Wahyuny, R. 2019. *Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 7. Available at: <https://e-journal.upp.ac.id>.
- Hardisnan. 2021. *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1st edn. Edited by A. Gp and T. Gosyen. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hartati. 2023. *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi*. 1st edn. Edited by S. Muhlis. Indramayu: CV. Adanu Abitama. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Mahir_Bermain_Recorder_Melalui_Metode_Demonstrasi.

- Hazarani, H. 2022. *Pengaruh Peer Educator Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sma Negeri 02 Kota Bengkulu Tahun 2022*. Skripsi. Oleh: Politeknik Kesehatan Kemkes Bengkulu.
- Hendrawan, A. 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'x' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. *Jurnal Delima Harapan*. 6(2). pp. 69–81. Available at: <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>.
- Izza, I. 2021. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja Putri Kelas Ix Smpn 1 Kauman*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kadarwati, A. and Rulviana, V. 2020. *Pembelajaran Terpadu*. 1st edn. Edited by E. Riyanto. Magetan: CV. AE Media Grafika. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_TERPADU.
- Maldhini, J.L. 2021. *Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya*. *Eprints Repository*. Universitas Siliwangi. Available at: <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/6284>.
- Marta, A.P., Usman, A.M. and Helen, M. 2022. *Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kanker Payudara Di KP. Sidamukti Rw 10 Cilodong*. *Malahayati Health Student Journal*. 2(3). pp. 535–543. Available at: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6068>.
- Ningsih, E.S., Susila, I. and Safitri, O.D. 2021. *Kesehatann Reproduksi Remaja*. 1st edn. Edited by R.R. Rerung. Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Niron, C.L.A. et al. 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri 1 Atambua*. *Jurnal Kebidanan*. 8(1). pp. 16–23. Available at: <https://doi.org/10.3589>.
- Novasari, D.H., Nugroho, D. and Winarni, S. 2016. *Pemeriksaan Payudara Sendiri*. *Ppds-1 Patologi Anatomi Fk Unud*, pp. 1–7.
- Nurhayani. 2021. *Pengaruh Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Keterampilan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Aman Kabupaten Lebong*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemkes Bengkulu.

- Nurmala, I. et al. 2018. *Promosi Kesehatan*. in Zadina (ed.) *Bukel*. 1st edn. Surabaya: ira Nurmalia, Fauzi Rahman, Adi Nugroho, Neka Erliyani, Nur Laili, Vina Yulia Anhar, p. 119. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan.
- Nursalam. 2020. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 5th edn. Edited by P.P. Lestari. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Pratiwi, A.W.E., Afriyani, L.D. and Zulkarnain, A. 2019. *Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri Di Smk Nu Ungaran*. *Journal of Holistics and Health Sciences*. 1(1). pp. 2–3.
- Purwati, E. 2022. *Perbedaan Hasil Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual Dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Smpn 3 Pagedongan Banjarnegara*. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*. 4. pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.545>.
- Rianti. 2023. *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi*. 1st edn. Edited by M. Hidayat. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/asyik_belajar_cahaya_dengan_meto_de_demonstrasi.
- Rina, L., Sinurat, E. and Sipayung, R.R. 2022. *Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (Breast Examination) in Women of Reliable Age*. 4(1). pp. 50–60. Available at: <http://ojs.stikesmuhkendal.ac.id>.
- Rozi, F., Kurniawan, V.E. and Munfaati, R. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di PPP. An Najiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. *Well Being*. 3(2). pp. 38–46. Available at: <http://journal.stikes-bu.ac.id/index.php/wb/article/view/43/25>.
- Salim, A. and Ernawati. 2019. *Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2016 Terhadap SADARI Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan*. *Tarumanagara Medical Journal*. 1(2). pp. 259–264. Available at: <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/3825>.
- Sriwahyuni, N.P. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Keterampilan Melakukan Deteksi Dini Sadari Pada Ibu Pkk Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan*. Skripsi. Poltekes Kemenkes Denpasar.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd edn. Edited by Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Bandung: ALFABETA.
- Swarjana, I.K. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Pelayanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. 1st edn. Edited by R. Indra. Yogyakarta: Penerbit ANDI. Available at: <https://books.google.co.id/books/cara+pengukuran+pengetahuan>.
- Utama, G.P., Wenas, M.B. and Setyawan, M. 2012. *Pembuatan Video Infografis Animasi Sosialisasi Tahap-Tahap Praktik Sadari*. Artikel Ilmiah. pp. 6–21.
- Widiyanto, A. et al. 2021. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Model Word Square Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Gembol, Ngawi*. *Avicenna : Journal of Health Research*. 4(1). pp. 135–144. Available at: <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna> Avicenna.
- Wirenviona, R. and Riris. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. 1st edn. Edited by R.I. Hariastuti et al. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wulandari, P., Kustriyani, M. and Fiyanti, A. 2018. *Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Kelas VIII Di SLTPN 31 Semarang*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*. 1(1). pp. 1–5. Available at: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikm>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Bersedia Menjadi Responden

PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Siswi MTsN 1 Bondowoso

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember:

Nama : Lusiana Putri

Nim : 19010082

Akan melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri” maka saya mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menjadi responden pada penelitian ini. Partisipasi saudara bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun dan saya berjanji akan merahasiakan semua yang berhubungan dengan saudara. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan menandatangani formulir persetujuan menjadi responden penelitian.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bondowoso, 2023

Peneliti,

Lusiana Putri

NIM. 19010082

Lampiran 2: Surat Persetujuan Menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember yang bertanda di bawah ini :

Nama : Lusiana Putri

NIM : 19010082

Judul : Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan

Selama prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada responden penelitian, penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Bondowoso, 2023

Responden,

Peneliti,

.....

(Nama Jelas)

Lusiana Putri

NIM. 19010082

Lampiran 3: Lembar Persetujuan Orang Tua

LEMBAR PERSETUJUAN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Orang tua dari (Nama anak) :

Telah menerima dan mengerti penjelasan peneliti tentang “Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)” termasuk tujuan, keuntungan, serta efek samping yang dapat ditimbulkan. Dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan, saya menyetujui anak saya menjadi peserta penelitian tersebut.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun.

Bondowoso, 2023

Yang menyatakan persetujuan

.....

(Nama Jelas)

Lampiran 4: Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

KISI-KISI KUESIONER
PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SEBELUM PENYULUHAN
KESEHATAN

Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	Keterangan	Jawaban
Pengetahuan sebelum	1) Pengertian SADARI dengan 3 pertanyaan	3	1, 3	Positif	Benar
			10	Negatif	Salah
	2) Tujuan SADARI dengan 4 pertanyaan	4	2, 7, 9	Positif	Benar
			8	Negatif	Salah
	3) Manfaat SADARI dengan 1 pertanyaan	1	6	Positif	Benar
	4) Waktu SADARI dengan 4 pertanyaan	4	12, 13	Positif	Benar
			11, 14	Negatif	Salah
	5) Indikasi SADARI dengan 3 pertanyaan	3	4, 15	Positif	Benar
			5	Negatif	Salah
	6) Teknik SADARI dengan 5 pertanyaan	5	16	Negatif	Salah
			17, 18, 19, 20	Positif	Benar

Perhitungan penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah total jawaban}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

Lampiran 5: Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Kesehatan

KISI-KISI KUESIONER
PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SESUDAH PENYULUHAN
KESEHATAN

Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	Keterangan	Jawaban
Pengetahuan sebelum	1) Pengertian SADARI dengan 3 pertanyaan	3	1, 3	Positif	Benar
			10	Negatif	Salah
	2) Tujuan SADARI dengan 4 pertanyaan	4	2, 7, 9	Positif	Benar
			8	Negatif	Salah
	3) Manfaat SADARI dengan 1 pertanyaan	1	6	Positif	Benar
	4) Waktu SADARI dengan 4 pertanyaan	4	12, 13	Positif	Benar
			11, 14	Negatif	Salah
	5) Indikasi SADARI dengan 3 pertanyaan	3	4, 15	Positif	Benar
			5	Negatif	Salah
	6) Teknik SADARI dengan 5 pertanyaan	5	16	Negatif	Salah
			17, 18, 19, 20	Positif	Benar

Perhitungan penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah total jawaban}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

Lampiran 6: Lembar Kuesioner Pengetahuan

LEMBAR KUISIONER
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA

1) Petunjuk Pengisian :

- (1) Bacalah petunjuk dengan seksama dan lengkapilah identitas anda.
- (2) Pada pengisian identitas nama responden cukup hanya menuliskan nama inisial saja, contoh “Lusi” maka hanya ditulis huruf depannya saja “L”.
- (3) Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang tersedia sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya.
- (4) Setiap satu pertanyaan diisi dengan satu jawaban saja.
- (5) Setiap pertanyaan harus dibuat sendiri tanpa diwakili oleh orang lain.
- (6) Jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan.

2) Identitas Responden

Nama/Inisial Responden :

Umur :

Tingkat/Kelas :

3) Ceklist Kuesioner

Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, kemudian berikan tanda ceklist/tanda centang (√) pada kolom **Benar** atau **Salah** pada pertanyaan di bawah ini

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah kegiatan pemeriksaan payudara secara mandiri		
2.	Tujuan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi dini perubahan pada payudara		
3.	SADARI merupakan langkah antisipasi yang dapat dilakukan untuk pencegahan kanker payudara		
4.	SADARI dapat dilakukan oleh semua orang tanpa menggunakan alat		

5.	Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan oleh petugas kesehatan		
6.	SADARI yang dilakukan secara rutin dapat mendeteksi adanya kanker payudara		
7.	SADARI bertujuan sebagai skrining kanker payudara		
8.	SADARI bertujuan untuk menemukan kelainan pada payudara cukup dengan mengamati saja		
9.	SADARI bertujuan untuk mendorong wanita mengenali perubahan yang tidak normal pada payudara		
10.	SADARI merupakan salah satu tindakan pengobatan kanker payudara		
11.	Waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah sebelum menstruasi		
12.	SADARI dianjurkan dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali		
13.	SADARI sebaiknya dilakukan satu minggu setelah menstruasi berakhir		
14.	SADARI hanya dilakukan pada saat terdapat keluhan nyeri pada payudara		
15.	SADARI dianjurkan dilakukan wanita mulai umur 18 tahun ke atas		
16.	Langkah melihat pada SADARI berguna untuk menganalisa keindahan bentuk payudara		
17.	Langkah meraba payudara pada SADARI berguna untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara		
18.	Langkah meraba ketiak pada SADARI berguna untuk mengetahui adanya benjolan		
19.	Langkah meraba ketiak pada SADARI berguna untuk mengetahui adanya pembesaran pada kelenjar getah bening		
20.	Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan dengan cara berbaring dan berdiri		

Sumber : Dewi (2022)

Lampiran 7: Lembar *Checklist* Keterampilan

LEMBAR CHECKLIST
KETERAMPILAN REMAJA PUTRI
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI

1) Petunjuk :

- (1) Baca *checklist* dan amati setiap langkah yang dikerjakan oleh responden.
- (2) Berilah penilaian sesuai dengan yang dilakukan oleh responden.
- (3) Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian dengan:
 - (1) Skor 0 : Langkah tidak dikerjakan
 - (2) Skor 1 : Langkah dikerjakan namun tidak sesuai dengan yang seharusnya.
 - (3) Skor 2 : Langkah dikerjakan sesuai dengan seharusnya.

2) Identitas Responden

Nama/Inisial Responden :

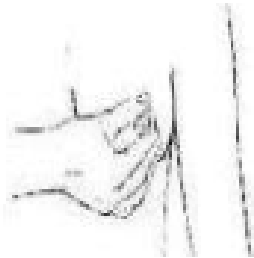
Umur :

Tingkat/Kelas :

No.	Pertanyaan	Penilaian		
		0	1	2
1.	Berdiri dihadapan cermin dengan membuka baju yang menutupi payudara. Letakkan kedua tangan disamping badan. 			
2.	Perhatikan perubahan ukuran dan juga bentuk payudara (mengamati adakah lekukan, kerutan, ataupun perubahan pada puting susu). Jika ada lekukan ataupun kerutan pada kulit payudara curigai adanya kelainan.			

				
3.	Angkat kedua tangan ke belakang kepala lalu dorong siku kedepan dan ke belakang. Perhatikan perubahan ukuran dan juga bentuk payudara. Hal normal apabila kedua payudara memiliki bentuk yang tidak simetris namun curigai adanya kelainan apabila puting payudara tertarik ke dalam ataupun kulit payudara berkerut. 			
4.	Letakkan kedua tangan di pinggang lalu condongkan bahu ke depan dan dorong siku ke depan (payudara menggantung), rasakan apakah ada yang mengayuh di dalam payudara. Jika ditemukan seperti ada yang mengayuh curigai adanya kelainan. 			
5.	Periksa payudara dengan tangan kiri diangkat keatas hingga punggung, lalu periksa payudara menggunakan 3 jari tangan kanan (jari telunjuk, jari tengah dan jari manis yang dirapatkan). Periksa payudara hingga ke axilla. Jika teraba benjolan lunak atau keras, mudah digoyangkan atau tidak, dan terkadang timbul rasa nyeri pada payudara, maka curigai adanya kelainan.			

				
6.	Periksa payudara dengan memijat ke atas dan ke bawah untuk merasakan adakah benjolan. Jika teraba benjolan lunak atau keras, mudah digoyangkan atau tidak, dan terkadang timbul rasa nyeri pada payudara, maka curigai adanya kelainan. 			
7.	Periksa payudara dengan gerakan memutar searah jarum jam untuk merasakan adakah benjolan. Jika teraba benjolan lunak atau keras, mudah digoyangkan atau tidak, dan terkadang timbul rasa nyeri pada payudara, maka curigai adanya kelainan. 			
8.	Periksa payudara dengan gerakan lurus dari arah tepi payudara hingga ke puting susu untuk merasakan adakah benjolan. Jika teraba benjolan lunak atau keras, mudah digoyangkan atau tidak, dan terkadang timbul rasa nyeri pada payudara, maka curigai adanya kelainan.			

				
9.	Periksa cairan di puting susu, menggunakan kedua jari lalu tekan payudara (seperti mencubit) untuk melihat adanya cairan yang tidak normal dari puting. Jika ditemukan adanya cairan yang keluar dan tidak sedang dalam keadaan hamil ataupun menyusui curigai adanya kelainan. 			
10.	Posisi berbaring, letakkan bantal/ganjalan dibawah pundah kanan. Angkat lengan keatas lalu amati payudara dan lakukan gerakan yang sama seperti pada posisi berdiri. 			
Total (Diisi peneliti)				
Nilai (Diisi Peneliti)				

Sumber : Hazarani (2022)

Perhitungan penilaian:

$$\frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{20} \times 100$$

Lampiran 8 : Satuan Acara Penyuluhan (SAP)



SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Program Studi Ilmu Keperawatan

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER

Jalan dr. Soebandi No. 99 Jember

Telp. (0331) 483536

Topik : Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Sasaran : Remaja putri MTs Negeri 1 Bondowoso

Waktu : 09.00-11.00 WIB (120 menit)

Hari/Tanggal : / 2023

Tempat : Ruang kelas MTsn 1 Bondowoso

1) Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, diharapkan remaja MTs Negeri 1 Bondowoso dapat mengenali dan mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2) Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, siswi diharapkan dapat:

- (1) Menjelaskan tentang pengertian SADARI
- (2) Menjelaskan tentang tujuan SADARI
- (3) Menjelaskan tentang manfaat SADARI
- (4) Menjelaskan tentang waktu SADARI
- (5) Menjelaskan tentang indikasi SADARI
- (6) Menjelaskan tentang langkah-langkah SADARI

3) Pokok Bahasan

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

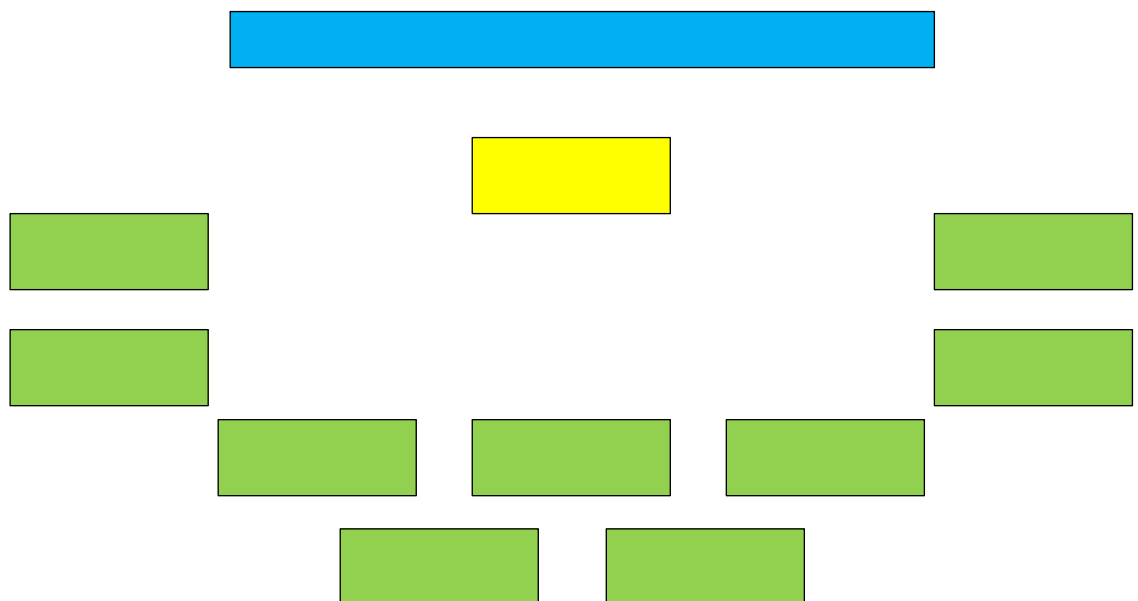
4) Sub Pokok Bahasan

- (1) Pengetahuan tentang pengertian SADARI
- (2) Pengetahuan tentang tujuan SADARI
- (3) Pengetahuan tentang manfaat SADARI
- (4) Pengetahuan tentang waktu SADARI
- (5) Pengetahuan tentang indikasi SADARI
- (6) Menjelaskan tentang langkah-langkah SADARI

5) Waktu : 1 x 120 menit

6) Tempat : MTs Negeri 1 Bondowoso

Setting tempat :



Keterangan:

 : Peneliti  : Siswi  : Papan dan Layar

7) Bahan/alat yang diperlukan

- (1) Slide power point,

(2) LCD,

(3) Laptop.

8) Metode penyuluhan

Penyuluhan kesehatan ini menggunakan metode ceramah yang dilakukan dengan cara memberikan informasi secara lisan dari penyuluh lalu disediakan sesi tanya jawab.

9) Persiapan

Menyiapkan materi penyuluhan dari berbagai referensi seperti (buku, jurnal, hasil penelitian) tentang pemeriksaan payudara sendiri, lalu membuat slide power point, leaflet, video, dan berlatih untuk mengontrol dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan.

10) Kegiatan penyuluhan kesehatan

Proses	Tindakan		Waktu
	Kegiatan penyuluh	Kegiatan peserta	
Pendahuluan	1) Memberikan salam, memperkenalkan diri dan membuka penyuluhan 2) Menjelaskan materi secara umum dan manfaat bagi remaja 3) Menjelaskan TIU dan TIK	1) Memperhatikan dan menjawab salam 2) Memperhatikan 3) Memperhatikan	10 menit
Penyajian	1) Melakukan pre-test pada remaja dengan cara memberikan kuesioner langsung kepada remaja, 2) Menjelaskan cara pengisian kuesioner, 3) Memberikan waktu pada remaja untuk mengisi kuesioner, 4) Mengumpulkan kuesioner pre-test sambil dikoreksi ada kesalahan mengisi atau tidak. 5) Peneliti membuka pelaksanaan penyuluhan kesehatan, 6) Peneliti menyampaikan materi melalui Ppt, video, dan leaflet yang sudah dibuat, 7) Memberi kesempatan kepada remaja untuk bertanya dengan membuka sesi tanya jawab, 8) Peneliti menjawab pertanyaan, 9) Peneliti memberikan kesimpulan atas materi yang diberikan,	1) Memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama penyampaian dari peneliti 2) Mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.	100 menit

	10) Pemateri memberikan evaluasi sebagai penilaian pemahaman siswi/remaja putri akan materi penyuluhan, 11) Peneliti menutup kegiatan penyampaian materi.		
Penutup	1) Melakukan post-test pada remaja dengan cara memberikan kuesioner langsung kepada remaja, 2) Mengajukan pertanyaan kepada remaja, 3) Mendiskusikan bersama jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, 4) Menutup kegiatan penelitian.	1) Memberikan pertanyaan pada peneliti, 2) Memberi komentar dan menjawab pertanyaan 3) Memperhatikan dan membalas salam.	10 menit

11) Lampiran

(1) Materi

- (1) Pengertian : Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan sadari adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara (Astutik, 2017). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi kelainan pada payudara. Metode ini juga melatih setiap wanita untuk melakukannya secara mandiri setiap bulan (Ardhiyansyah, 2022).
- (2) Tujuan : Tujuan dilakukan sadari adalah untuk mendeteksi secara dini adanya benjolan abnormal pada payudara, mendeteksi secara dini adanya perubahan yang abnormal pada payudara, serta untuk mendeteksi kanker secara dini (Astutik, 2017).
- (3) Manfaat : Manfaat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara menurut Wenny (2011) dalam (Aeni and Yuhandini, 2018).

(4) Waktu : Waktu pelaksanaan SADARI tergantung pada kondisi wanita pada setiap bulannya dan berikut adalah waktu yang paling tepat (Ardhiyansyah, 2022), yaitu:

- (1) Pada wanita yang masih menstruasi teratur atau premenopause, dilakukan padahari ke-7 sampai ke-10 sesudah hari pertama haid ketika kepadatan payudara berkurang.
- (2) Pada wanita yang mestruasi tidak teratur atau menopause, dilakukan pada tanggal yang sama setiap bulannya.
- (3) Pada wanita menyusui, dilakukan setelah pengosongan ASI semaksimal mungkin agar payudara menjadi lebih lunak.

(5) Indikasi

- (1) Wanita usia subur : 7-8 hari setelah menstruasi,
- (2) Wanita pasca menopause : pada waktu tertentu setiap bulan,
- (3) Setiap wanita berusia di atas 20 tahun perlu melakukan SADARI setiap bulan,
- (4) Wanita yang berisiko tinggi sebelum mencapai usia 50 tahun perlu melakukan mamografi setiap tahun, pemeriksaan payudara oleh dokter setiap 2 tahun,
- (5) Wanita yang berusia antara 20-40 tahun,
- (6) Mammografi awal atau dasar antara usia 35-40 tahun,
- (7) Melakukan pengujian payudara pada dokter setiap 3 tahun,
- (8) Wanita yang berusia di atas 50 tahun melakukan pemeriksaan payudara pada dokter dan mamografi setiap tahun.

(6) Teknik : Berikut adalah langkah-langkah cara pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI dalam Ardhiyansyah (2022) yaitu:

(1) Cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir kemudian keringkan dengan menggunakan tisu. Tanggalkan seluruh pakaian bagian atas lalu berdiri tegak di depan cermin.

Berikut hal yang harus diperhatikan pada payudara:

- (1) Ukuran dan bentuk payudara
- (2) Warna payudara
- (3) Lesung (dimpling) atau kerutan
- (4) Pembengkakan kulit
- (5) Puting yang tertarik ke dalam

(2) Angkat kedua lengan keatas, tekuk siku dan posisikan tangan dibelakang kepala. Dorong siku kedepan dan amati dengan cara seperti yang disebutkan diatas. Pada saat posisi ini, otot dada akan berkontraksi atau mengencang sehingga apabila terdapat benjolan akan terlihat lebih jelas.

(3) Posisikan kedua tangan di pinggang, lalu condongkan bahu kedepan sehingga payudara menggantung, dorong kedua siku kedepan, lalu kencangkan atau kontraksikan otot dada.

(4) Angkat lengan kiri ke atas dan tekuk siku sampai tang kiri menyentuh bagian atas punggung. Gunakan seluruh permukaan ketiga sisi jari tengah yang dirapatkan lalu raba dan tekan

payudara serta amati seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Perabaan dilakukan dengan cara berikut:

- (1) Sirkuler, yaitu berputar dari dalam keluar dengan gerakan searah atau berlawanan arah dengan jarum jam.
- (2) Radier, yaitu gerakan seperti jeruji sepeda dari dalam ke luar.
- (3) Linier vertikal, yaitu gerakan naik turun yang saling bersambungan.

Lakukan gerakan yang sama pada payudara yang sebelah kanan untuk meraba benjolan pada payudara maupun ketiak.

- (5) Cubit kedua puting, perhatikan apakah ada cairan yang keluar atau tidak.
- (6) Pemeriksaan ini bisa dilakukan pada posisi berbaring dengan cara meletakkan bantal dibawa pundak kiri. Lalu angkat lengan kiri ke atas dan letakkan di belakang kepala. Setelah itu lakukan pemeriksaan dengan cara, pola, dan area seperti yang dijelaskan sebelumnya dan ulangi pada payudara sebelah kanan.

Lampiran 9: Standar Operasional Prosedur (SOP)

	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)		
	NO. DOKUMEN	NO. REVISI	HALAMAN
PROSEDUR TETAP	TANGGAL TERBIT	Ditetapkan oleh:	
Pengertian	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi kelainan pada payudara. Metode ini juga melatih setiap wanita untuk melakukannya secara mandiri setiap bulan.		
Tujuan	Tujuan dilakukan sadari adalah untuk mendeteksi secara dini adanya benjolan abnormal pada payudara, mendeteksi secara dini adanya perubahan yang abnormal pada payudara, serta untuk mendeteksi kanker secara dini.		
Indikasi	Pada setiap erempuan atau wanita usia subur, yaitu sejak usia 20 tahun.		
Waktu Pelaksanaan	1) Pada wanita yang masih menstruasi teratur atau premenopause, dilakukan padahari ke-7 sampai ke-10 sesudah hari pertama haid ketika kepadatan payudara berkurang. 2) Pada wanita yang mestruasi tidak teratur atau menopause, dilakukan pada tanggal yang sama setiap bulannya 3) Pada wanita menyusui, dilakukan setelah pengosongan ASI semaksimal mungkin agar payudara menjadi lebih lunak		
Persiapan Alat	1) Cermin 2) Tissue 3) Baby oil, minyak kelapa atau lotion 4) Kain selimut atau handuk		
Tahap Pra-Interaksi	1) Mencuci tangan baik sebelum dan sesudah 2) Siapkan cermin 3) Siapkan baby oil, minyak kelapa atau lotion, jika perlu 4) Siapkan kain seperti selimut atau handuk		
Tahap Interaksi	1) Memberi salam pada klien 2) Menjelaskan kegiatan dan tujuan yang akan dilakukan 3) Menjelaskan prosedur kegiatan 4) Kontrak waktu 5) Menanyakan persetujuan dan kesiapan klien.		
Tahap Kerja	1) Cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir kemudian keringkan dengan menggunakan tisu. Tanggalkan seluruh pakaian bagian atas dengan melepas bra dan tutup bagian perut dengan handuk atau selimut. Lalu berdiri tegak di depan cermin. 2) Perhatikan pada payudara: (1) Ukuran dan bentuk payudara (2) Warna payudara (3) Lesung (<i>dimpling</i>) atau kerutan		

- (4) Pembengkakan kulit
(5) Puting yang tertarik ke dalam



- 3) Angkat kedua lengan keatas, tekuk siku dan posisikan tangan dibelakang kepala. Dorong siku kedepan dan amati dengan cara seperti yang disebutkan diatas. Pada saat posisi ini, otot dada akan berkontraksi atau mengencang sehingga apabila terdapat benjolan akan terlihat lebih jelas.



- 4) Posisikan kedua tangan di pinggang, lalu condongkan bahu kedepan sehingga payudara menggantung, dorong kedua siku kedepan, lalu kencangkan atau kontraksikan otot dada.



- 5) Angkat lengan kiri ke atas dan tekuk siku sampai tangan kiri menyentuh bagian atas punggung. Gunakan seluruh permukaan ketiga sisi jari tengah yang dirapatkan lalu raba dan tekan payudara serta amati seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Jika teraba benjolan lunak atau keras, mudah digoyangkan atau tidak, dan terkadang timbul rasa nyeri pada payudara, maka curigai adanya kelainan.
- 6) Lakukan perabaan linier vertikal, yaitu gerakan naik turun yang saling bersambungan.



- 7) Lakukan perabaan sirkuler, yaitu berputar dari dalam keluar dengan gerakan searah atau berlawanan arah dengan jarum jam.



	8) Lakukan perabaan radier, yaitu gerakan seperti jeruji sepeda dari dalam ke luar.  Lakukan gerakan yang sama pada payudara yang sebelah kanan untuk meraba benjolan pada payudara maupun ketiak. Jika teraba benjolan lunak atau keras, mudah digoyangkan atau tidak, dan terkadang timbul rasa nyeri pada payudara, maka curigai adanya kelainan 9) Cubit kedua puting, perhatikan apakah ada cairan yang keluar atau tidak.  10) Pemeriksaan ini bisa dilakukan pada posisi berbaring dengan cara meletakkan bantal dibawa pundak kiri. Lalu angkat lengan kiri ke atas dan letakkan di belakang kepala. Setelah itu lakukan pemeriksaan dengan cara, pola, dan area seperti yang dijelaskan sebelumnya dan ulangi pada payudara sebelah kanan. 
Tahap Evaluasi	Jelaskan temuan kelainan jika ada, dan hal yang perlu dilakukan. 1) Catat temuan: (1) Bentuk : terdapat perbedaan bentuk payudara? (2) Kulit : halus, berkerut atau berlesung, ruam (3) Cairan : cairan abnormal (warna, kekentalan, bau dan banyaknya) (4) Massa/benjolan : sekelompok sel yang saling menempel, dapat diakibatkan oleh abses, kista, tumor jinak, atau ganas (5) Ukuran : berapa besar (cm) massanya, jika bulat (diameter) (6) Konsistensi : keras, lunak, berisi cairan atau mengeras (7) Mobilitas : massa dapat bergerak atau tetap

Lampiran 10 : Surat-surat Penelitian

- 1) Surat pengantar dari Universitas dr. Soebandi kepada Kementerian Agama Bondowoso



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 2079/FIKES-UDS/U/V/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Kementerian Agama Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Lusiana Putri
Nim : 19010082
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Mei 2023
Lokasi : MTsN 1 Bondowoso
Judul : Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 3 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi
Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Mulya Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096

- 2) Surat pengantar dari Universitas dr. Soebandi kepada MTs Negeri 1 Bondowoso



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 2134/FIKES-UDS/U/V/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Lusiana Putri
Nim : 19010082
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Mei 2023
Lokasi : MTsN 1 Bondowoso
Judul : Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di MTsN 1 Bondowoso

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 5 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



apt. Lindawati Setvaningrum., M.Farm

Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian



Lampiran 12 : Lembar Konsul


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,
 E-mail : subandi@soebandi.ac.id http://www.soebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S1. ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Lusiana Putri
 NIM : 19010082
 Judul : Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri
 Sebelum Dan sesudah Penyuluhan Kesehatan.

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	Rabu 5 Juli 2023	Revisi : furan . part 6 skala data .		1.	Selasa 16 Mei 2023	Konsul BAB 5 Hasil papelan Revisi	
2.	Minggu 9 Juli 2023	Buat pembahas.		2.	Rabu 17 Mei 2023	Konsul BAB6 Pembahasan: Revisi	


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,
 E-mail : subandi@soebandi.ac.id http://www.soebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S1. ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Lusiana Putri
 NIM : 19010082
 Judul : Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri
 Sebelum Dan sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	Selasa 18 Juli 2023	Paruskus hasil . Pembahasan u hasil . bahas > unci .		3.	Senin 22 Mei 2023	Konsul Revisi BAB 6 , Revisi Langit BAB 7.	
4.	Jumat 21 Juli 2023	Pembahasan di pucuk .		4.	Senin 29 Mei 2023	Konsul BAB 6 Revisi dan BAB 7.	


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,
 E-mail : subandi@soebandi.ac.id http://www.soebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S1. ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Lusiana Putri
 NIM : 19010082
 Judul : Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri
 Sebelum Dan sesudah Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5.	Senin 24 Juli 2023	Pembahasan hasil . hasil uji .		5.	Selasa 25 Juli 2023	Konsul BAB 7 , Langit abstrak	
6.	Selasa 25 Juli 2023	Acc . uji .		6.	Rabu 26 Juli 2023	Acc abstrak & Acc ujian	